

**Identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai  
Pesantren *Modern***

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Minat Utama  
*Public Relations***

Oleh :

**Rizal Akbari Nanda  
105120202111005**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2017**





**BIODATA**

- 1. NAMA : RIZAL AKBARI NANDA
- 2. NIM : 105120202111005
- 3. TEMPAT/TGL LAHIR : BANYUWANGI/ 23 FEBRUARU 1992
- 4. ALAMAT ASAL : Dsn. WADUNG PAL, Ds. TULUNGREJO, RT. 15, RW.07
- 5. KECAMATA : GLENMORE
- 6. KABUPATEN : BANYUWANGI
- 7. JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
- 8. NAMA AYAH : H. MOCHAMMAD MUJIONO
- 9. NAMA IBU : IDA HERMININGSIH
- 10. GOLONGAN DARAH : O
- 11. AGAMA : ISLAM
- 12. STATUS : MENIKAH
- 13. KEWARGANEGARAAN : INDONESIA
- 14. EMAIL : [izankakbar@gmail.com](mailto:izankakbar@gmail.com)
- 15. NO TELPHONE : 085 230 811 313 / 085 745 532 353
- 16. RIWAYAT PENDIDIKAN:
  - a. TK : TK ANGGRAINI 1997-1998
  - b. SD : SD NEGRI 2 TULUNGREJO 1998  
SD NEGRI 4 TULUNGREJO 1998-2004
  - c. SMP : SMP NEGRI 2 GENTENG 2004-2007
  - d. SMA : SMA NEGRI 1 GLENMORE 2007-2010
  - e. PERGUAN TINGGI : UNIVERSITAS BRAWIJAYA/FAKULTAS ILMU  
SOSIAL DAN ILMU POLITIK/ILMU KOMUNIKASI/PUBLIC RELATIONS

**PENGALAMAN ORGANISASI:**

- 1. Koordinator Kajian Keilmuan Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang 2011.
- 2. Koordinator Penelitian dan Pengembangan Korps Sukarela Universitas Brawijaya 2012.
- 3. Staff Ahli Departemens Dalam Negri Eksekutif Mahasiswa Universitas Brawijaya 2012
- 4. Ketua Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang 2013.

**PENGALAMAN KEPANITIAAN:**

- 1. Stering Committee DIKLATSAR Korps Sukarela Universitas Brawijaya
- 2. Wakil Ketua Pelaksana Olimpiade Brawijaya 2012 – 2013
- 3. Ketua Pelaksana Rapat Anggota Korps Sukarela Universitas Brawijaya
- 4. Koordinator mentor Pesantren Ramadhan Pesantren Mahasiswa Al Hikam



## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT yang telah memberikan Rakhmat dan Nikmatnya sehingga proses penulisan dapat berjalan dengan lancar.
2. Kedua orang tua (H. Moch. Mujiono dan Ida Herminingsih) tercinta yang selalu hadir dalam semangat serta memberi motivasi untuk tetap berjuang, dan Ibu Wakik (Ibu Angkat) yang di awal memberi dukungan berupa semangat dan materi.
3. Adien Fitria Nanda sebagai adik, sahabat, pacar yang selalu mengingatkan peneliti dan selalu hadir dalam setiap ujian, Sulthon Aulia Nanda sebagai adik dan teman bermain ketika di rumah yang selalu menjadi salah satu motivasi peneliti untuk menjadi kakak yang baik.
4. Ibu Isma Adila, S.Ikom.,M.A yang selalu sabar dan memberikan arahan kepada peneliti, serta selalu membimbing setiap langkah untuk menghadapi proses penelitian.
5. Ibu Wayan Weda Asmara Dewi., S.I.Kom., M.I.Kom peneliti haturkan terima kasih dengan kesabaran menghadapi kekurangan peneliti ketika proses konsultasi.
6. Mas Cholis bagian akademik yang menjadi pahlawan dan andalan dalam bagian informasi bagi kami anggota Serpihan 2010.
7. Kepada keluarga besar Mamae, Om Su, Pak Poh Songot, Bude Mar, dan masih banyak yang lain, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, *dhalem aturaken matur nuwun ingkang agung.*

8. Kepada para Ustadz di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang *wabil khusus* Alm. Abah Hayim Muzadi yang telah berkenan mendidik dan membentuk karakter Izank mulai tahun 2010 hingga tahun 2015.
9. Kepada *beauty* yang *setiamenemani* mengerjakan, meskipun terkadang hanyalewatsuara.
10. Keluarga baru (Hai Gengs) Koko Aryo, Kakin, Ramid Galau, Thomy Thompret, Habib Thoriq, Dzikra He'eh, dan Yerry Nyambek, matur nuwun lho yaa sudah jadi keluarga baru di Malang.
11. Sahabat-sahabat santri Al Hikam yang selalu saling mengingatkan dan mendo'akan
12. Keluarga KSR UB yang menjadi tempat berlabuh sebuah amanah ketika baru menjadi mahasiswa, matur nuwun juga pada Bebekers.
13. Arek-arek Kriwul matur nuwun es susu lemon dan kopi manis yang selalu menjadi teman ketika jari-jari dan otak mulai bekerja mengerjakan hingga pagi hari.
14. SM Production (Konveksi dan Percetakan) yang selalu menjadi motivasi penulis sekaligus tempat belajar mencari nafkah di Kota Malang.



## ABSTRACT

Rizal Akbari Nanda. 105120202111005. 2017. **Identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai Pesantren Modern bagi Para Mahasiswa Malang**, Skripsi Peminatan *Public Relations Communications Science University of Brawijaya under concern* oleh Isma Adila, S.Ikom, M.A and Wayan Weda Asmara Dewi, S.Ikom, M.Commun.

---

Identity is the characteristic of a person or an institute. Identity is needed by someone or institute to show how different they are from others. In forming an identity or characteristic of an agency (institution) required several aspects such as creativity, group ideology, social status, mass media, and unique excitement point. These five aspects are required for building the identity of a company or agency, beginning with someone who has creativity and then forming a group that has the same ideology, taking into account social status, then using the mass media as a form of publication, and carrying out the activity with pleasure without pressure. In this study, researcher would like to see how Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Malang form the identity as a *modern* pesantren for students in Malang. The purpose of this study is to know how to establish an identity that is done by Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Malang as a *modern* pesantren.

Qualitative is the type of research used in this study, while the methodology of the study used by researchers is descriptive analysis, by conducting interviews, observations, and documentation at Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Researchers will participate directly to the field to obtain the required data by conducting in-depth interviews to informants and do the documentation, either gather it individually or obtain the data from the Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

From the result of the research, it is known that Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang is a modern Pesantren which not eliminate the traditional customs. Management, curriculum, and any facilities owned by Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang are *modern*-based. Student activities at Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang is equal to the activities from regular university. As well as the first publication media performed directly by the pesantren caretaker in each lecture, then using *gethok tular* and also word of mouth. Regulations, facilities, and subjects offered by Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang adjust to the needs of the students.

Keywords: Identity, Identity Formation, Pesantren

## ABSTRAK

Rizal Akbari Nanda. 105120202111005. 2017. **Identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai Pesantren *Modern* bagi Para Mahasiswa Malang**, Skripsi Peminatan *Public Relations* Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Brawijaya Dibimbing oleh Isma Adila, S.Ikom, M.A dan Wayan Weda Asmara Dewi, S.Ikom, M.Commun.

---

Identitas merupakan jati diri yang terdapat pada seseorang atau sebuah instansi. Identitas sangat diperlukan oleh seseorang atau instansi untuk menunjukkan bahwa dirinya berbeda dari yang lain. Dalam membentuk suatu identitas atau jati diri suatu instansi dibutuhkan beberapa aspek diantaranya kreatifitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa, dan kesenangan *pleasure and fun*. Lima aspek tersebut merupakan pembentuk identitas suatu perusahaan atau instansi, diawali dengan seseorang yang memiliki kreatifitas lalu membentuk kelompok yang memiliki ideologi yang sama, dengan mempertimbangkan status sosial, selanjutnya memanfaatkan media massa sebagai bentuk publikasi, dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan penuh kesenangan tanpa tekanan. dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang membentuk Identitas sebagai Pesantren *modern* bagi para mahasiswa yang ada di Kota Malang. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana cara pembentukan suatu Identitas yang dilakukan oleh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai pesantren *modern*.

Kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan tipe yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai keperluan penelitian dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan untuk mengumpulkan data. Serta melakukan dokumentasi, baik secara pribadi maupun mendapatkan dari pihak Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Pesantren Mahasiswa Al iHikam Malang merupakan Pesantren yang *modern* tetapi tidak menghilangkan adat tradisional. Manajemen, kurikulum, sarana prasaran yang dimiliki Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang berbentuk *modern*. Kegiatan santri di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang juga kegiatan yang setara dengan aktivitas mahasiswa reguler. Serta media publikasi pertama dilakukan langsung oleh pengasuh pesantren dalam setiap ceramah, selanjutnya menggunakan media *gethok tular* atau dari mulut ke mulut. Peraturan, fasilitas, dan mata pelajaran yang ditawarkan oleh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang menyesuaikan dengan kebutuhan para mahasiswa.

Kata kunci: Identitas, Pembentukan Identitas, Pesantren



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ **Identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Sebagai Pesantren Modern**”. Penelitian ini merupakan tugas akhir sekaligus persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Peneliti juga menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rakhmat dan Nikmatnya sehingga proses penulisan dapat berjalan dengan lancar.
2. Kedua orang tua (H. Moch. Mujiono dan Ida Herminingsih) tercinta yang selalu hadir dalam semangat serta memberi motivasi untuk tetap berjuang, dan Ibu Wakik (Ibu Angkat) yang di awal memberi dukungan berupa semangat dan materi.
3. Adien Fitria Nanda sebagai adik, sahabat, pacar yang selalu mengingatkan peneliti dan selalu hadir dalam setiap ujian, Sulthon Aulia Nanda sebagai adik dan teman bermain ketika dirumah yang selalu menjadi salah satu motiyasi peneliti untuk menjadi kakak yang baik.

4. Ibu Isma Adila, S.Ikom.,M.A yang selalu sabar dan memberikan arahan kepada peneliti, serta selalu membimbing setiap langkah untuk menghadapi proses penelitian.
5. Ibu Wayan Weda Asmara Dewi., S.I.Kom., M.I.Kom peneliti haturkan terima kasih dengan kesabaran menghadapi kekurangan peneliti ketika proses konsultasi.
6. Mas Cholis bagian akademik yang menjadi pahlawan dan andalan dalam bagian informasi bagi kami anggota Serpihan 2010.
7. Kepada keluarga besar Mamae, Om Su, Pak Poh Songot, Bude Mar, dan masih banyak yang lain, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, *dhalem aturaken matur nuwun ingkang agung.*
8. Kepada para Ustadz di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang *wabil khusus* Alm. Abah Hayim Muzadi yang telah berkenan mendidik dan membentuk karakter Izank mulai tahun 2010 hingga tahun 2015.
9. Kepada beauty yang setia menemani mengerjakan, meskipun terkadang hanya lewat suara.
10. Keluarga baru (Hai Gengs) Koko Aryo, Kakin, Ramid Galau, Thomy Thompret, Habib Thoriq, Dzikra He'eh, dan Yerry Nyambek, matur nuwun lho yaa sudah jadi keluarga baru di Malang.
11. Sahabat-sahabat santri Al Hikam yang selalu saling mengingatkan dan mendo'akan
12. Keluarga KSR UB yang menjadi tempat berlabuh sebuah amanah ketika baru menjadi mahasiswa, matur nuwun juga pada Bebekers.

13. Arek-arek Kriwul matur nuwun es susu lemon dan kopi manis yang selalu menjadi teman ketika jari-jari dan otak mulai bekerja mengerjakan hingga pagi hari.

14. SM Production (Konveksi dan Percetakan) yang selalu menjadi motivasi penulis sekaligus tempat belajar mencari nafkah di Kota Malang.

Dan semua pihak yang ikut serta terlibat dan mendukung hingga selesainya skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Malang, 3 Agustus 2017

Rizal Akbari Nanda



# UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN REVISI.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Manfaat Peneliti .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Identitas .....	13
2.1.1 Identitas Sosial .....	13
2.1.2 Identitas Kelompok .....	14
2.2 Kelompok Sosial .....	17
2.2.1 Definsi Kelompok Sosial .....	17
2.2.2 Ciri – ciri Kelompok Sosial .....	18
2.3 Pesantren .....	20
2.4 Penelitian Terdahulu .....	24
2.5 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Lokasi Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pemilihan Informan .....	31
3.5 Sumber Data.....	32

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6.1 Observasi.....	33
3.6.2 Wawancara Mendalam.....	34
3.6.3 Dokumentasi.....	35
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.8 Validitas Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.....	38
4.2 Profil Informan.....	48
4.3 Penyajian Data.....	53
4.3.1 Perintis Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.....	54
4.3.2 Pesantren Mahasiswa.....	58
4.3.3 Pesantren Modern dan Salafiah (Tradisional).....	62
4.3.4 Metode Publikasi.....	70
4.3.5. Kehidupan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.....	72
4.4 Pembahasan.....	75
4.4.1 Identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.....	75
4.4.2 Pembentukan Identitas sebagai Pesantren Modern.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>
Transkrip Wawancara.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu pertama ..... 24

Tabel 2. Penelitian terdahulu kedua ..... 24

Tabel 3. Matrik Sebaran Materi ..... 64

Tabel 4. Distribusi Materi Perkelas Semester Gasal ..... 65

Tabel 5. Sebaran Materi Perkelas Semester Genap ..... 66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang..... 44

Gambar 2. Ustadz Drs.Muhammad Nafi’ ..... 49

Gambar 3. Ustadz H. Hilman Wajdi, S.Pd..... 50

Gambar 4 Ustadz H. Muzammil Zaini, MA ..... 51

Gambar 5. Ustadz H. Nurcholil, S.Sos ..... 52

Gambar 6. Ustadz H. Anwar Sa’dullah, S.Pd, M.Pd ..... 53

Gambar 7. Ruang Kelas ..... 101

Gambar 8. Masjid Al Ghozali ..... 101

Gambar 9. Tempat Parkir..... 102

Gambar 10. Gedung Kamar ..... 102

Gambar 11. Kamar Santri ..... 103

Gambar 12. Dapur..... 103

Gambar 13. Kamar Mandi ..... 104

Gambar 14. Tempat Jemur Pakaian ..... 104

Gambar 15. Tempat Belajar ..... 105

Gambar 16. Loker Pengisi Daya Handphone..... 105





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam terlama dan tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam (Haedari 2007, h.3). Pernyataan ini dikemukakan juga oleh I.J Brugman dan K. Meys, yang memberikan kesimpulan dari tradisi pesantren seperti, penghormatan seorang santri (santri) kepada Kiyai (Ustadz), hubungan keduanya yang tidak didasarkan kepada uang. Sifat pelajaran yang murni agama dan pemberian tanah oleh negara kepada para guru dan pendeta. Faktor lain yang menunjukkan azas non Islam pesantren terdapat di negara Islam. Pesantren apabila dilihat dari bentuk dan sistem pelajarannya, berasal dari India. Menurut Haedari dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Pesantren* menyebutkan bahwa sebelum proses penyebaran islam di Indonesia sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pelajaran dan pendidikan agama Hindu di Pulau Jawa. Kemudian pendidikan ini diislamisasikan tanpa meninggalkan tradisi yang sudah terbentuk. Fatah (2005, h.14) mengatakan bahwa perbedaan yang mendasar ialah pada masa Hindu pendidikan tersebut memiliki kasta tertentu. Sedangkan pada masa Islam, pendidikan tersebut milik semua orang tanpa memandang keturunan dan kedudukan, karena dalam pandangan islam seluruh manusia merupakan umat yang egaliter.

Istilah Pesantren berasal dari pengertian asrama, asrama yang digunakan sebagai tempat oleh para santri (santri) (Mustofa, 2005 h.7). Sebutan pesantren bermula dari kata Santri dengan awalan “pe” di depan, dan mendapatkan akhiran “an”, berarti tempat tinggal para santri (santri) (Ibid, 2007 h.18). Sedangkan menurut CC Berg dalam Mustofa berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa India berarti orang-orang yang mengerti tentang kitab-kitab suci Agama Hindu, atau bisa disebutkan juga seorang yang ahli dalam Agama Hindu. Ada yang berpendapat bahwa pesantren pertama kali di Indonesia didirikan oleh Syeikh Maulana Malik Ibrahim. Beliau adalah ulama’ yang berasal dari Gujarat, India agaknya tidak sulit baginya untuk mendirikan pesantren karena sebelumnya sudah ada Perguruan Hindu-Budha dengan sistem biara asrama sebagai tempat belajar para santri dengan para guru. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab “*fundhukun*” yang artinya adalah hotel atau asrama (Mustofa, 2005, h.7). Sedangkan tokoh utama yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren adalah Raden Rahmat atau Sunan Ampel. Beliau Mendirikan Pesantren di Kembang Kuning tahun 1619. Selanjutnya Sunan Ampel mendirikan pesantren pertama di Ampel Denta, Surabaya. Dengan berdirinya pesantren ini memiliki pengaruh besar terhadap Jawa Timur. Sehingga pada tahun berikutnya berdiri pesantren di tempat – tempat lain, seperti Sunan Giri di Gresik, Sunan Bonang di Tuban, Sunan Derajat di Paciran Lamongan, Raden Fatah di Demak Jawa Tengah (Abdul, dkk, 2005, h.14).

Pada umumnya awal berdirinya pesantren sangat sederhana, segala kegiatan yang dilaksanakan hanya di mushollah atau masjid. Dengan seiringnya waktu dan bertambahnya jumlah santri serta pelebaran tempat belajar sampai menjadi sebuah

lembaga yang disebut Pesantren (Mustofa, 2005, h.8). Perkembangan pesantren juga tidak lepas dari campur tangan masyarakat, karena pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang saling berhubungan. Sebagian besar pesantren berkembang karena adanya dukungan dari masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individu atau kelompok. Bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat ketika masa pembangunan pesantren yaitu dukungan secara spiritual dan moral. Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka konsep pendidikan pesantren menjadi cerminan pemikiran bagi masyarakat dalam mendididkan melakukan perubahan sosial terhadap masyarakat. Bahkan pesantren juga digunakan sebagai cerminan untuk membuat konsep pendidikan sosial dalam masyarakat muslim baik masyarakat yang ada di desa maupun di kota.

Setelah melalui tahap yang panjang, pesantren mengalami transformasi yang sangat signifikan (Haedar, 2007 h.50). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam mengalami perkembangan model sesuai dengan perubahan zaman, terutama dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan umum serta kecanggihan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pesantren yang hilang ciri khasnya. Dalam hal ini pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan islam yang tumbuh kembang dari masyarakat untuk masyarakat. (Ghazali, 2003 h.14) ada tiga tipe pesantren saat ini yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi:

#### 1. Pesantren Tradisional

Pesantren masih tetap mempertahankan ciri khasnya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama' terdahulu dari abad ke –

15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pelajarannya menerapkan sistem “*halaqah*” yang dilaksanakan di masjid. Sistem pelajaran *halaqah* adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu itu tidak berkembang ke arah purnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan oleh kyainya. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiyai pengasuh pondoknya. Santri ada yang menetap didalam pondok (santri mukmin), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong).

## 2. Pesantren *Modern*

Pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren dikarenakan orientasi belajarnya lebih cenderung mengadopsi seluruh belajar secaranya klasik dan meninggalkan sitem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar yang *modern* ini terutama tampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bnetuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap ada yang tersebar di wilayah desa. Kedudukan para Ustadz sebagai koordinator pelaksana proses belajar mengajar dan sebagai ustadz langsung di kelas. Perbedaan dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama serta bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

### 3. Pesantren Komperhensif

Pesantren ini disebut komperhensif karena merupakan sistem pendidikan dan pelajaran gabungan antara dua tipe yaitu tradisional dan yang *modern*. Dikandung maksud dalam diterapkan pendidikan dan pelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan* atau *wetonan*, namun secara reguler sistem pendidikan di sekolah terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilanpun juga diaplikasikan sehingga menjadi berbeda dari tipologi kesatu dan kedua. Lebih jauh daripada itu pendidikan masyarakat menjadi objek untuk mengaplikasikan ilmu, dalam makna yang sedemikian rupa dapat dikatakan bahwa pesantren telah berkiperah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.

*Modernisasi* yang menyeruak di kalangan pesantren dengan mendirikan madrasah (sekolah). Menurut sejarah, keterbelakangan sistem pendidikan umat islam era dulu mendorong lahirnya *modernisasi* madrasah (Asmami, 2013 Vol. 2).

Berdirinya madrasah adalah respons, bahkan sebagai tandingan terhadap pendidikan *modern* yang dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda. Berdirinya

Madrasah di Indonesia dan adanya pelajaran umum yang diajarkan di madrasah dan pelajaran agama yang diajarkan disekolah umum tidak lepas dari perjuangan

KH. A. Wahid Hasyim, putra Hadhratus Syeikh KH. Mohammad Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama (NU), yang pada waktu itu menjabat sebagai Menteri Agama di Indonesia (Asmami, 2013 Vol. 2).

Selayaknya sebuah lembaga, pesantren juga memiliki pemimpin. Menurut M. Arifin dalam buku berjudul *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (2005, h.5)

adalah sarana yang berupa seperangkat organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren. Pemimpin pesantren memiliki sebutan Kiyai (Ustadz) biasanya juga disebut sebagai Pengasuh.

Pesantren didirikan menurut Arifin dalam *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* awal mula dibagi menjadi dua hal, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan khususnya adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh ustadz yang bersangkutan dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan tujuannya adalah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi *mubaligh* (penceramah) Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya.

Kehidupansantri didalam pesantren khususnya pesantren tradisional (*salafiah*) bisa dikatakan keras dan sangat disiplin. Menurut Abdul, dkk (2005, h.109) bahwa kegiatan santri di dalam asrama atau pesantren biasanya ditangani oleh pengasuhan santri, sebagai panjng tangan dari pengasuh pesantren (Kiyai) dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri diasrama atau dipondok *salafiah* ini biasanya melalui organisasi santri dan gerakan pramuka.


Pada era yang semakin *modern*, ada beberapa Pesantren di Indonesia yang memiliki kurikulum atau sistem pelajaran yang berbeda. Dimana dalam ajaran tersebut juga disisipkan ilmu pengetahuan umum. Pengetahuan umum disini adalah pendidikan secara formal, sehingga santri selain *'alim* dalam ibadah mereka juga pandai dalam pengetahuan. Dari segi penampilanpun santri juga tidak harus selalu memakai sarung, baju koko, dan kopiyah. Mereka juga bisa memakai celana, kaos, dan hem. Pesantren yang menerapkan pendidikan semacam itu biasa

disebut dengan Pesantren *Modern*. Sehingga para santri di Pesantren *Modern* ini juga mendapat pengakuan oleh negara bawasanya mereka juga memiliki pengetahuan setrta dengan siswa SD,SMP,dan SMA. Bahkan diera yang semakin berkembang, sekarang juga ada Pesantren yang menampung para Mahasiswa, yang biasanya disebut dengan Pesantren Mahasiswa. Karena semua para santri merupakan Mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di sekitar pesantren.

Pesantren mahasiswa suda mulai ada dan tumbuh di Kota dan Kabupaten.

Khususnya di wilayah Jawa Timur merupakan salah salah satu Provinsi di Indonesia yang juga memiliki banyak Pesantren. Direktori Pesantren tahun 2006/2007 ([www.wikiwand.com](http://www.wikiwand.com)), daftar pesantren di kota yang berada di jawa

timur sebagai berikut:

- 
- a. Kota Batu : 15 Pesantren
  - b. Kota Blitar : 22 Pesantren
  - c. Kota Kediri : 35 Pesantren
  - d. Kota Malang : 52 Pesantren
  - e. Kota Mojokerto : 13 Pesantren
  - f. Kota Pasuruan : 31 Pesantren
  - g. Kota Probolinggo : 33 Pesantren
  - h. Kota Surabaya : 70 Pesantren

Jumlah pesantren yang berada kota wilayah provinsi Jawa Timur mencapai 286.

Bukan merupakan jumlah yang sedikit untuk skala kota yang ada di suatu provinsi. Jumlah tersebut belum digabung dengan jumlah pesantren yang ada di wilayah Kabupaten.

Malang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki pesantren terbanyak ke-2 setelah Kota Surabaya. Kota Malang memiliki pesantren yang bersifat *modern* maupun tradisonal, terdapat beberapa pesantren yang menampung santri mulai dari SD, SMP, SMA. Ada pesantren yang di dalamnya juga terdapat pendidikan sekolah umum seperti di pondok An Nur, Gasek, Al Hikmah. Dan terdapat juga pesantren yang murni didalamnya adalah pendidikan agama islam, tetapi para santrinya masih diperkenankan untuk sekolah umum di luar, contohnya seperti pesantren Al Hidayah. Selain pesantren yang di huni oleh para siswa SD,SMP,dan SMA, Kota Malang juga memiliki Pesantren Mahasiswa, dimana seperti penjelasan diatas bahwa pesantren mahasiswa ialah pesantren yang semua santrinya adalah parah mahasiswa. Al – Fadholi, Luhur, Gasek, Gading, Al-Hikmah, Al Fatimiyah, Al Hikam merupakan beberapa nama Pesantren Mahasiswa yang ada di Kota Malang. Peneliti memilih objek untuk dijadikan penelitian ini adalah Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Dikarenakan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki santri rautsan, serta kegiatan yang ada didalam pesantren juga merupakan cerminan kegiatan para mahasiswa. Tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan, melainkan kegiatan yang bersifat umum dan juga bertaraf nasional bahkan internasional. Dr. KH. Achmad Hasyim Muzadi merupakan Pendiri sekaligus Pengasuh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, yang akrab disapa dengan sebutan Abah oleh para ustadz dan santri .

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang dirintis sebagai bentukusahauntuk memadukan dua dimensi positif Pesantren dan perguruan tinggi (Anwar, 2014, h.36). Dimensi positif ini mewujudkan generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan



teknologi serta memiliki kepribadian yang baik dan moral baik. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang juga menginginkan bahwa pandangan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan agama memperoleh pengakuan dan pembenaran oleh masyarakat luas. Demikian juga, keyakinan agama akan mendapatkan pertimbangan yang sangat penting dalam disiplin keilmuan.

Perguruan tinggi melakukan pengembangan potensi intelektual para Mahasiswa, pada saat yang bersamaan, Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang melakukan pembentukan pribadi bermoral baik serta religius bagi mahasiswa. Oleh karena itu, generasi yang dihasilkan adalah generasi yang paham ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi sekaligus memiliki fondasi kokoh yang berakar pada nilai-nilai moralitas dan spiritualitas Agama Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor yang mendukung perkembangan pendidikan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah lingkungan atau tempat yang tepat dan mendukung. Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di peroleh data bahwa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang beralamatkan di jalan Cengger Ayam nomor 25, Kelurahan Tulusrejo Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Lingkungan sekitar Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan kawasan yang padat penduduk karena Pesantren Mahasiswa Al Hikami Malang berada di tengah Kota Malang.

Sistem pelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang hampir sama dengan Pesantren *modern* pada umumnya, yaitu memsantrii dan mendalami ilmu keagamaan. Tetapi selain kegiatan memperdalam ilmu agama, para santri juga dibekali untuk membentuk kepribadian yang siap untuk menghadapi hidup di

masa mendatang. Dan juga memberikan fasilitas yang memang dibutuhkan oleh para mahasiswa untuk menunjang prestasinya mereka di masing – masing kampus.

Kegiatan yang diprogram oleh pihak Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibanding dengan pesantren pada umumnya. Perbedaan dan ciri khas tersebut merupakan kekuatan untuk membentuk suatu identitas. Menurut Marc Gobe “identitas adalah pengakuan” (2005, h.31), dalam arti lain identitas sebagai ciri – ciri fisik dari sebuah perusahaan, ciri – ciri yang dapat dilihat dan di sepakati oleh masyarakat luas.

Lahirnya suatu identitas menurut (Rakhmawati, 2011, h.21-22) ada 5 faktor, yaitu kreativitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa, kesenangan. Perusahaan atau pesantren yang memperhatikan lima faktor tersebut, maka pesantren tersebut dapat membangun identitas pesantren dengan kuat, apakah merupakan pesantren tradisional, *modern*, atau komperhensif. Identitas yang sudah melekat kemudian akan menentukan semua keputusan strategi pesantren selanjutnya. Sedangkan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang ingin menunjukkan sebagai pesantren *modern* bagi para mahasiswa yang ada di Malang.

Hal diatas merupakan serangkaian menarik yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara membentuk identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai pesantren yang *modern*. Dengan demikian, peneliti memberi judul “ Identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai Pesantren *Modern*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang membentuk Identitas sebagai Pesantren *modern*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan ingin mengetahui bagaimana cara pembentukan suatu Identitas yang dilakukan oleh pihak Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai pesantren *modern*. Serta penulis berharap dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi referensi terutama untuk memperdalam pemahaman mengenai pembentukan Identitas.

## 1.4 Manfaat Peneliti

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu komunikasi, khususnya peminatan *public relations* tentang pembentukan identitas.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan dari hasil penelitian berupa pengetahuan upaya membentuk suatu identitas.
- b. Serta penulis berharap dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi referensi terutama untuk memperdalam pemahaman mengenai pembentukan identitas.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran supaya kedepan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang lebih memiliki kegiatan yang mengharuskan santrinya

untuk bermasyarakat luas, kalau dibutuhkan hingga di luar Kota bahkan di luar Daerah.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Identitas

#### 2.1.1 Identitas Sosial

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan identitas sebagai ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang (jati diri). Jati diri seorang manusia cenderung memiliki sifat dasar untuk membentuk perbedaan dengan orang lain. Menurut Identitas dalam diri seorang dibentuk melalui konstruksi sosial dan tidak dapat hadir di luar representasi budaya karena identitas diekspresikan melalui bentuk – bentuk representasi yang ditampilkan dalam simbol-simbol yang maknanya disepakati bersama (Barker, 2011, h.202). Setiap seseorang akan memunculkan jati dirinya di dalam lingkungan hidupnya. Lustig dan Koester mendefinisikan identitas sebagai hal yang dinamis dan beragam, yang artinya setiap individu memiliki identitas tersendiri berdasarkan pengalaman hidup.

Identitas seseorang dibedakan menjadi 2, yaitu identitas diri (*self-identity*) dan identitas sosial (*social identity*). Konsepsi yang kita yakini tentang diri kita bisa disebut sebagai identitas diri, sementara itu harapan dan pendapat orang lain merupakan faktor untuk membentuk identitas sosial (Barker, 2000, h. 173).

Ditinjau dari konteks sosial, identitas merupakan sesuatu yang dimiliki secara bersama-sama oleh sebuah komunitas atau kelompok masyarakat tertentu, yang sekaligus membedakan dari komunitas atau kelompok masyarakat lainnya. Identitas sosial, terbentuk sebagai akibat dari keanggotaan dalam suatu kelompok budaya (Liliweri, 2011, h.87). Melalui sebuah kelompok, setiap individu akan memiliki membentuk sifat, sikap, serta cita-cita yang sama.

Individu dalam sebuah komunitas atau kelompok akan memiliki dampak kepada identitas dirinya dan juga identitas dari kelompok tersebut. Seorang anggota dalam kelompok membuat perbandingan dengan kelompok lain, memiliki tujuan untuk menguatkan persepsi masyarakat bahwa kelompoknya adalah positif, serta memperoleh konsep diri bahwa sebagai anggota kelompok juga harus positif (Stangor, 2004, h.122). Identitas sosial dari beberapa pribadi yang sama tersebut akan membentuk identitas kelompok serta menjadikan tergabung dalam kehidupan sosial dengan kelompok lain.

### 2.1.2 Identitas Kelompok

Sebagai makhluk sosial, manusia juga memerlukan kelompok guna bertahan dalam suatu kehidupan sosialnya. Serta dalam memilih kelompok, setiap individu akan melihat latar belakang dan tujuan yang sama. Sebab, individu tersebut juga menginginkan manfaat dari kelompok tersebut. Definisi kelompok menurut Liliweri (2014, h.19) adalah kumpulan orang-orang yang bersatu karena mempunyai identitas yang sama, yang terkait karena mempunyai perasaan dan kepentingan yang sama, sekaligus membedakan karakteristik mereka dengan orang-orang lain yang ada dalam masyarakat tempat mereka tinggal. Suatu kelompok juga membantu setiap individu dalam mencari identitas yang sesuai dengan karakteristik dirinya, dan bahkan juga bisa membentuk identitas individu tersebut ketika bergabung dalam sebuah kelompok.

Sifat, sikap, dan latar belakang yang sama menjadi acuan utama setiap individu dalam memilih suatu kelompok, dan kemungkinan besar menghindari kelompok yang tidak sesuai pandangannya. Persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan

beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain, hal tersebut merupakan pengertian dari (Barker, 2008, 221). Memiliki identitas sosial sesuai dengan karakter dirinya. Serta juga memperlihatkan kepada individu lain, bawasanya kelompok tersebut memiliki konsep yang berbeda.

Faktor – faktor pembentuk identitas kelompok menurut (Rakhmawati, 2011, h.21-22) adalah:

1) Kreativitas

Semua individu diwajibkan mempunyai ide kreatif untuk membuat kelompok tersebut berbeda.

2) Ideologi kelompok

Ideologi kelompok merupakan faktor pendorong terbentuknya identitas berdasarkan tekanan kelompok atau dapat digunakan untuk mengelompokkan individu dengan identitas tertentu. Kehidupan berkelompok menawarkan kenyamanan dalam individu berinteraksi dengan individu lainnya. Kenyamanan berinteraksi antar individu dalam sebuah kelompok mendorong terbentuknya identitas karena dengan berinteraksi dalam satu kelompok juga terdapat interaksi saling mempengaruhi.

3) Status sosial

Analisis mengenai identitas dan gaya hidup selalu dikaitkan dengan status

4) Media massa

Media massa dalam pembentukan identitas membantu kerangka pemikiran individu dalam menentukan selera. Media massa menawarkan berbagai bentuk keelokan dan keindahan yang mempengaruhi kondisi psiko-sosial individu untuk mengikuti hal yang ditampilkan media massa.

## 5) Kesenangan (*pleassure and fun*)

Unsur kesenangan ini dipakai untuk menjelaskan dan memahami kelompok yang mengadopsi, mengkonsumsi atau mencapurkan berbagai macam gaya dengan tanpa referensi jelas terhadap makna asalnya.

Kelima faktor diatas akan direalisasikan oleh anggota pada setiap kelompok untuk membentuk identitas kelompoknya. Karena, pembentukan identitas kelompok tidak akan pernah lepas dari peran anggota kelompok. Dan untuk pembentukan identitas sosial menurut (Tajfel & Turner dalam Haslam, 2001, h.60) memiliki tiga tahapan, yaitu:

### 1. Kategorisasi (*categorization*)

Individu wajib mengenali dan mengelompokkan identitas-identitas berdasarkan kategori sosial seperti etnis, ras, religi, pekerjaan, status sosial, dan lain sebagainya. Sselanjutnya ategori-kategori ini selanjutnya akan memberikan suatu pengertian tentang siapa dan bagaimana individu pemilik identitas.

### 2. Identifikasi (*Identification*)

Pada tahap ini individu memposisikan dirinya terhadap kelompok-kelompok tertentu dimana dia terafiliasi. Dalam identifikasi terdapat dua makna dalam diri individu. Pertama bahwa sebagian sebagai individu dibangun berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok. Dalam hal ini terdapat pemikiran kamu melawan mereka. Kedua, bahwa pada saat tertentu individu berfikir bahwa dirinya sebagai saya, dan memandang orang lain sebagai dia. Jadi pada saat waktu tertentu individu memandang dirinya sebagai anggota suatu kelompok, yang disebut sebagai *social*



*identity*, dan pada saat yang lain memandang dirinya sebagai individu yang berbeda (unik), yang disebut sebagai *personality identity*.

### 3. Perbandingan sosial

Tindakan individu yang membuat perbandingan antara dirinya dengan orang lain sebagai bentuk mengevaluasi diri.

Berdasarkan penjelasan diatas membentuk identitas sosial kelompok diperlukan beberapa tahap dan semua itu tidak lepas dari peran anggota dalam kelompok tersebut.

## 2.2 Kelompok Sosial

### 2.2.1 Definsi Kelompok Sosial

Definisi kelompok secara umum dengan adanya dua orang atau lebih yang bersatu dengan didasari tujuan yang sama. Sedangkan menurut Robbins(2002, h. 16) kelompok di definisikan sebagai dia atau lebih individu, yang berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain dengan yang lain, yang bersama-sama mencapai tujuan-tujuan tertentu. Turner(dalam Myers 2012, h.354) melihat kelompok sebagai memandang diri sebagai “kita” yang berbeda dengan “mereka”.

Kelompok sosial merupakan wadah bagi individu untuk melakukan kehidupan sosial dengan individu lainnya yang memiliki pandangan yang sama. Para psikolog yang menganut aliran-aliran klasik mengemukakan bahwa kelompok tidak lain adalah sekumpulan individu, dan tingkah laku sekumpulan individu adalah gabungan dari tingkah laku-tingkah laku individu secara bersama-sama (dalam Sarwono, 2010, h.208).

Suatu kelompok yang memiliki kegiatan secara terstruktur akan memberikan kesempatan baik bagi para individu saling bertemu. Dalam sebuah

kelompok, orang saling berhubungan dengan setidaknya memiliki potensi untuk melakukan tatap muka secara reguler (Taylor, Peplau, dan Sears, 2009, h.378).

Kehidupan para anggota dalam suatu kelompok sosial merupakan suatu kesatuan yang bersifat kondusif. Karena adanya aturan yang menjaga kebersamaan mereka tetap utuh.

### 2.2.2 Ciri – ciri Kelompok Sosial

Menurut Soetarno dalam (Huraerah dan Purwanto, 2006. h.6-8), dikatakan bahwa kelompok sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Adanya motif yang sama

Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif dan tujuan yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikat sehingga setiap anggota dalam kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri yang malinkan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Setelah kelompok sosial terbentuk biasanya akan muncul motif baru yang memperkokoh kehidupan kelompok sehingga timbul *sense of belonging* (rasa menyatu didalam kelompok). Pada tiap-tiap anggota, memiliki rasa ini besar pengaruhnya bagi setiap individu dalam kelompok itu, karena memberikan tenaga moral baik yang akan diperolehnya jika dia sebagai individu hidup sendiri, juga dapat memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial dan makhluk individu.

b. Adanya sikapin-Group dan Out-Group

Jika ada sekelompok orang yang mempunyai tugas sulit dan mengalami kepahitan hidup bersama, mereka akan menunjukkan bertingkah laku seperti mereka yang apa adanya, mereka akan menyiapkan diri. bersikap menolak

yang ditunjukkan oleh kelompok yang oleh kelompok itu disebut sikap *out group* atau sikap terhadap “orang luar”. Kelompok manusia itu menunjukkan orang luar untuk membuktikan kesediaannya untuk berkorban bersama dan kesetiakawannya, baru kemudian menerima orang itu dalam segala kegiatan kelompok. Sikap menerima disebut *in group* atau sikap terhadap “orang dalam”

c. Adanya Solidaritas

Pengertian dari solidaritas adalah suatu kesetiakawanan terhadap suatu kelompok sosial. Suatu solidaritas akan muncul apabila sudah muncul rasa kepercayaan yang tinggi terhadap suatu anggota dalam kelompok. Sebab dalam suatu kelompok, setiap anggota akan memiliki tugas masing-masing, maka dibutuhkan rasa kepercayaan yang tinggi untuk bisa menghasilkan kinerja yang baik demi tujuan yang baik.

d. Adanya struktur kelompok

Struktur kelompok merupakan suatu system relasi antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status mereka serta sumbangan masing-masing dalam. Interaksi anggota dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di dalam struktur kelompok dapat kita jumpai:

a) Susunan kedudukan fungsional: susunan berdasarkan tugas anggota-anggota kelompok dalam kerja sama mencapai tujuan.

b) Susunan hierarkis antara anggota kelompok dengan harapan tugas dan kewajiban yang diserahkan kepada anggota-anggota itu dapat diselesaikan dengan wajar dan baik.

Kedua kedudukan diatas itu yang dimaksud dengan penegasan struktur kelompok. Sebagai salah satu bentuk contoh antara anggota dan pengurus, dimana anggota harus berperan aktif dalam menyelesaikan tugas. Serta pengurus juga harus mengambil keputusan yang tepat guna sebagai jalan untuk mencapai sebuah tujuan.

### e. Adanya Norma Kelompok

Norma adalah suatu aturan yang tertulis maupun tidak tertulis, norma juga bisa disebut pedoman dalam sebuah organisasi atau kelompok. Norma dalam sebuah kelompok adalah aturan yang harus ditaati setiap anggota dalam menjalankan tugas. Pada organisasi resmi biasa di sebut AD (Anggaran Dasar) dan ART (Anggaran Rumah Tangga). Hal ini yang akan menjadi batasan bagi anggota untuk melakukan aktifitas yang menjadi pekerjaannya. Bukan hanya dalam organisasi, suatu negara juga membutuhkan norma atau aturan.

## 2.3 Pesantren

Kata Pondok berasal dari bahasa Arab *Fundhuqun* yang berarti hotel atau asrama, sedangkan dalam bahasa Indonesia mempunyai banyak arti atau makna, diantaranya adalah madrasah merupakan tempat belajar agama Islam (Abdul Fatah, R. dkk, 2005, h.11). Pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan tempat tinggal seorang santri (santri). Sedangkan kata santrisendiri berasal dari kata Cantrik (bahasa sansekerta), berarti orang yang selalu tunduk terhadap perintah guru. Hukum wajib setiap pesantren yaitu mengkaji kitab kuning, dan untuk mengkaji kitab kuning, setiap pesantren memiliki pola pembelajaran. Menurut (Abdul Fatah, R. dkk, 2005, h.25-26) ada dua cara untuk memaparkan kitab

kuning. Yang pertama kitab-kitab *natsr* (esai) adalah kitab yang dalam menyampaikan materinya menggunakan esai (*natsr*). Yang kedua kitab-kitab *nadzam* adalah dengan menggunakan *nadzaman* atau *syi'iran* (sair). Sedangkan metode pembelajaran menurut (Abdul Fatah.R. dkk, 49-73) yang ada di pesantren salafiah atau pesantren tradisional menggunakan beberapa metode pelajaran sebagai berikut:

a. Sorogan

Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri harus menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau pembantu (ustadz). Sistem belajar sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana setiap santri harus menghadap langsung dihadapan gurunya, dan mulai mengaji kitab yang mereka

b. Wetonan atau Bandongan

Weton/ bandongan, istilah ini juga berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan sholat fardhu. metode weton ini merupakan metode kuliah, dimana para mahasiswa dalam hal ini adalah santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimpan kitab masing-masing dan menulis atau mengartikan berdasarkan penjelasan oleh seorang Kyai

c. Halaqoh

Halaqoh merupakan kelompok kelas dari sistem bandongan, halaqah yang memiliki arti lingkaran murid belajar diawal bimbingan seroang Kyai atau belajar bersama dalam satu tempat seperti sistem diskusi.

d. Hafalan atau Tahfizh

Menggunakan metode hafalan yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu, misalnya Alifiyah Ibnu Malik atau juga sering dipakai untuk menghafal Al Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan.

e. Metode Hiwar atau Musyawarah

Metode Hiwar atau musyawarah, hampir sama dengan metode-metode diskusi yang umum dikenal selama ini. Metode hiwar ini banyak dijumpai di pesantren salafiyah.

f. Metode Bahtsul Masa'il (Mudzakaroh)

Bahtsul masa'il atau dalam istilah lain mudzakaroh merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya. Dan metode ini sebenarnya tidak jauh beda dengan metode musyawarah. Hanya pada Bahtsul masa'il pesertanya adalah para kiyai atau para santri tingkat tinggi.

g. Metode Fathul Kutub

Fathul kutub biasanya dilaksanak untuk para santri senior yang sudah akan menyelesaikan pendidikan di pesantren. Pada dasarnya metode ini adalah metode penugasan mencari tujuan terhadap beberapa topik dalam bidang ilmu tertentu (Fiqh, Aqidah, Tafsir, Hadits, dll)

#### h. Metode Muqoronah

Metode muqoronah merupakan metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham (madzhab), metode maupun perbandingan kitab.

#### i. Metode Muhawarah / Muhadatsah

Muhawarah atau muhadatsah adalah merupakan latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Pesantren dalam hal ini biasanya diwajibkan untuk santri selama mereka tinggal di Pesantren.

Setiap pesantren *modern* maupun *salafiah* pasti menggunakan metode yang ada di atas, meskipun tidak memakai semua metode diatas, tetapi setidaknya metode tersebut dipakai untuk proses belajar mengajar di dalam pesantren.

Sistem pendidikan yang ada di dalam pesantren mempunyai kesamaan dengan pendidikan yang berjalan dalam tradisi agama Hindu. Salah satu contoh tradisi yang sama adalah adanya penyerahan tanah oleh negara kepada pemuka agama untuk dijadikan tempat pusat ustadz agama. Tetapi pesantren memiliki ciri khas dalam sistem pendidikan yang bersifat agamis, guru atau ustadz/ustadzah yang tidak memiliki gaji, mendapatkan sanjungan dari masyarakat untuk para guru dan santri. Adapun pendapat lain bahwa sistem pesantren adalah berasal dari tradisi islam. Mahmud Junus mengemukakan bahwa model pembelajaran individual seperti sorogan, serta sistem pelajaran yang dimulai dengan belajar bahasa Arab ditemukan juga di Baghdad ketika menjadi pusat kota pemerintahan Islam.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian terdahulu pertama**

Nama	Chandra Radite
Judul	Konstruksi Identitas Kelompok Pedagang Pasar Comboran Kota Malang (2015)
Rumusan Masalah	Ingin mengetahui bagaimana konstruksi identitas kelompok pedagang Pasar Comboran kota Malang?
Metodologi Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Kesimpulan	Pasar comboran (Pasar Baru Timur) merupakan salah satu dari pasar tradisional yang masih bertahan dengan identitasnya sebagai pasar loak terbesar dan terlengkap di Kota Malang
Perbedaan Penelitian	Objek yang di teliti merupakan kelompok pedagang yang memiliki latar belakang yang berbeda, serta barang yang mereka juga berbagai macam jenis

Sumber: Diolah Peneliti

**Tabel 2. Penelitian terdahulu kedua**

Nama	Hanif Masivaditya
Judul	Pembentukan Identitas Kelompok pada Band Indie Socikocology (2014)
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pembentukan identitas kelompok pada band socikocology?</li> <li>2. bagaimana komunikasi kelompok socikocology dalam membentuk identitas kelompoknya?</li> </ol>
Metodologi Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Socikocology membentuk identitas kelompoknya melalui guyonan antar anggota.</li> <li>2. Lagu, lirik, kostum, nama band, dan aksi panggung merupakan identitas socikocology.</li> <li>3. Evan adalah salah satu anggota yang berpengaruh dalam pembuatan lirik yang lucu</li> <li>4. Pemilihan kostum yang tidak seperti band lain, merupakan kesepakatan personal</li> <li>5. Aksi panggung yang menakutkan</li> </ol>
Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitiannya adalah kelompok yang ingin membangun lembaga pendidikan pesantren <i>modern</i> untuk para mahasiswa

Sumber: Diolah Peneliti



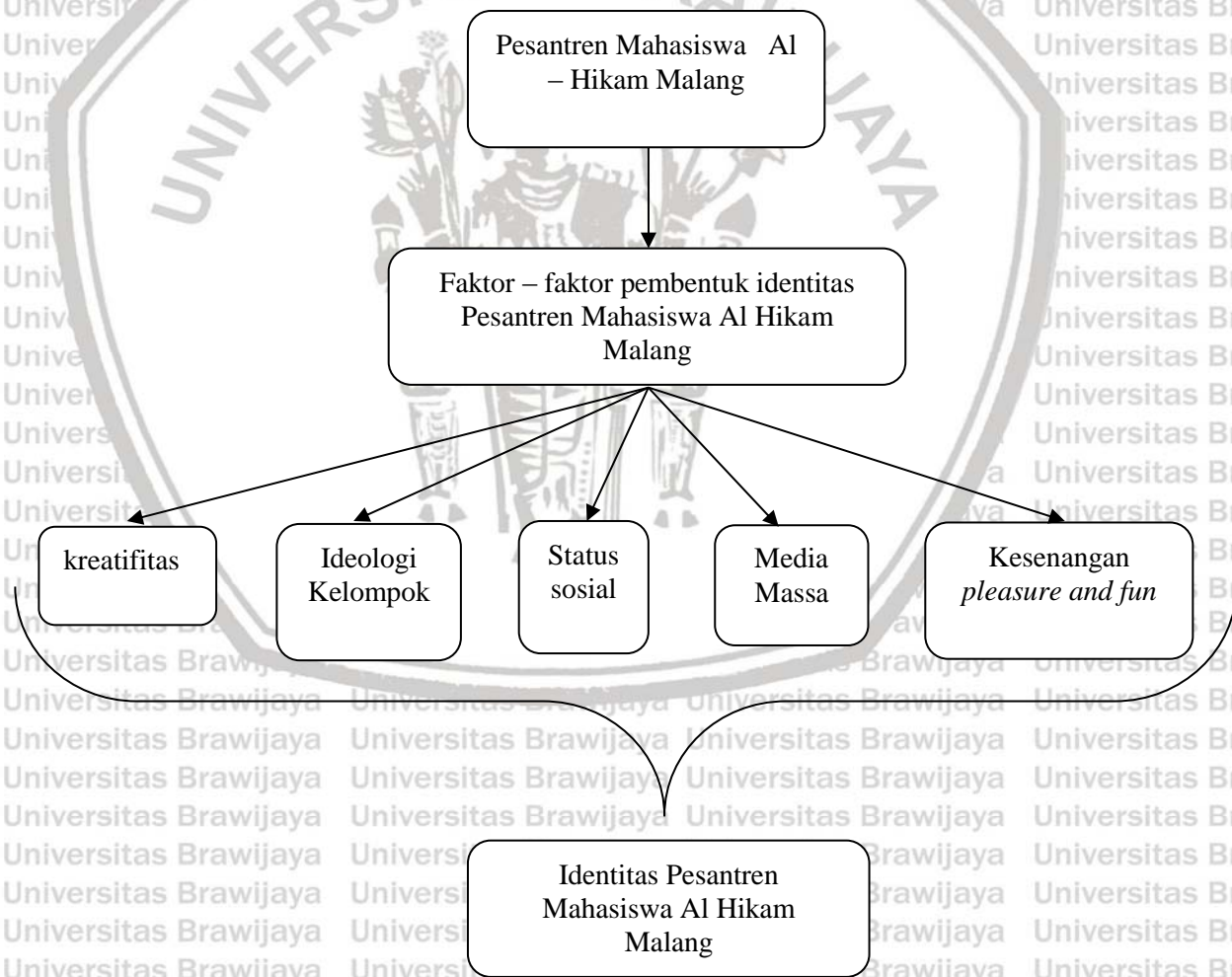
## Penjelasan Penelitian terdahulu

Peneliti menggunakan dua penelitian terdahulu yang dirasa hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Yang pertama skripsi atas nama Chanra Radite yang berjudul "*Konstruksi Identitas Kelompok Pedagang Pasar Comboran Kota Malang*", pada tahun 2015 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Yang melakukan penelitian di Pasar Comboran di daerah Malang, Radite menulis skripsinya tentang konstruksi Identitas Kelompok, hal ini hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu pembentukan Identitas. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, menjelaskan dan menjabarkan secara sistematis bagaimana proses konstruksi identitas dalam pasar comboran tersebut. Dilihat dari teori yang digunakan dalam konstruksi, identitas kelompok menurut Berger dan Luckman ada dua tahapan yaitu melalui tahap institusionalisasi dan tahapan internalisasi. Dengan menggunakan teori dari Rakhmawati tahun 2011, tentang pembentukan identitas kelompok berdasarkan lima faktor yaitu kreatifitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa, dan kesenangan radite mencoba untuk menjabarkan penelitiannya. Hingga mendapatkan hasil bahwa Pasar comboran (Pasar Baru Timur) merupakan salah satu dari pasar tradisional yang masih bertahan dengan identitasnya sebagai pasar loak terbesar dan terlengkap di Kota Malang.

Penelitian kedua yang menjadi referensi peneliti selanjutnya adalah Hanif Masivaditya, dengan judul skripsi "*Pembentukan Identitas Kelompok pada Band Indie Sociokology*" pada tahun 2014. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini menggunakan metodologi yang sama dengan peneliti sebelumnya yaitu kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa

identitas kelompok yang dibentuk oleh band indie sosiokocology berawal dari guyonan antar kelompok. Lagu, lirik,kostum, nama band dan aksi panggung merupakan identitas kelompok tersebut sebagai kelompok band. Evan merupakan anggota yang sangat berpengaruh dalam *group* ini, karen di tangan Evan lirik-lirik lagu yang lucu bisa lahir. Pemilihan kostum yang unik dan berbeda dari band lain, merupakan kesepakatan antara anggota dalam kelompok tersebut, serta aksi panggung yang menakjubkan dan selalu ditunggu oleh penonton merupakan tujuan band indie sociokology.

### 2.5 Kerangka Pemikiran



**Bagan 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Diolah Peneliti

## 2.6 Penjelasan Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang dibuat oleh peneliti memiliki penjabaran sebagai berikut:

1. Yang pertama, Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai objek peneliti
2. Di tinjau dari faktor pembentukan identitas sebagai pesantren *modern*.
3. Di lihat dari faktor:
  - a. Kreatifitas yang dimiliki oleh Anggota dalam sebuah organisasi dalam hal ini adalah Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang
  - b. Idiologi dalam kelompok, harus memiliki idiologi yang kuat dan keinginan untuk mewujudkan juga harus selaras dengan idiologi yang kuat.
  - c. Status sosial dalam setiap anggota juga dibutuhkan, karena mendukung dan menguatkan dalam pembentukan identitas
  - d. Media masa merupakan alat untuk mempublikasi tentang kebaikan, keindahan, dan keunikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang
  - e. Kesenangan, dalam hal ini lebih bisa dikatakan adalah *Lillahita'ala*, melakukan pekerjaan tersebut dengan ikhlas.

Apabila ke lima faktor tersebut dikonsep dan dilaksanakan dengan baik, maka akan bisa terbentuk suatu Identitas yang akan melekat pada Pesantren Mahasiswa Al– Hikam Malang sebagai pesantren yang *modern*.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 1.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses ilmiah yang selalu ada dalam kehidupan manusia berdasarkan sifat ingin tahu yang dalam hidup ilmuwan (Bungin, 2006, h. 295).

Metodologi yang digunakan peneliti dalam membantu menjawab penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adanya rasa keingintahuan yang lebih dalam mengenai fenomena sosial yang dekat hubungannya dengan kehidupan sehari – hari, melatarbelakangi penggunaan penelitian kualitatif yang dirasa tepat untuk dipakai oleh peneliti. Dikarenakan peneliti menginginkan informasi yang mendalam berdasarkan pengalaman yang sudah diamalkan para narasumber dalam membentuk Identitas Pesantren Mahasiswa AI – Hikam Malang.

Dalam kajian komunikasi, pendekatan kualitatif menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi (Bungin, 2006, h. 300).

Hal ini juga akan dilakukan oleh peneliti memberi makna terhadap suatu informasi yang diterima. Tentunya dengan melakukan wawancara yang mendalam terhadap informan. Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil lebih menekan makna dari pada generalisasi. Pernyataan tersebut juga akan di terapkan oleh peneliti

untuk mencari informasi dari beberapa data. Diawali dari wawancara terhadap narasumber, artikel tentang Pesantren, dokumentasi resmi tentang perkembangan pesantren. Sehingga akan bisa membuat ringkasan pementukan identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono karakteristik dari penelitian kualitatif ialah lebih bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata – kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka (2012, h.13).

Peneliti akan mengulas hasil dari data yang sudah diperoleh dalam bentuk cerita, dan memberikan pemaknaan terhadap gambar yang diperoleh. Sedangkan menurut Nawawi diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (2012, h.67). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (pratiwi, 2011).

Selanjutnya sebagai kajian penelitian komunikasi mengikuti pembagian Littlejohn, paradigma konstruksionisme mencakup dua genre yaitu *interaksionis* dan *interpretatif* (dalam Ibrahim, 2011, h.186). Karena secara umum pada sebuah penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian *interpretatif* (metode subjektif) karena di dalam penelitian akan memungkinkan terjadi bias, nilai, dan prasangka dari peneliti yang disesuaikan dengan fenomena yang akan muncul saat observasi berlangsung. Oleh karena itu peneliti akan menggali informasi dari pengalaman masing-masing informan untuk dijadikan bahan untuk di analisis. Dan penelitian

ini memiliki tujuan dalam memahami dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan Identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pembentukan identitas pada Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. melalui penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dalam membentuk identitas sebagai pesantren *modern*. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat memahami dan melihat bagaimana identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Serta melihat peran ustadz saling berperan dalam membentuk suatu identitas pesantren.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang yang beralamat di Jalan Cengger Ayam nomor 25 , Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Peneliti memiliki latar belakang dalam penentuan lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti dikarenakan dari sekian Pesantren mahasiswa yang ada di Kota Malang, Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan pesantren yang khusus untuk mahasiswa paling tua. Pesantren Al Hikam Malang berdiri sejak tanggal 17 Ramadhan 1413 H/ 21 Maret 1992 Mdi Kota Malang. Sedangkan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan pesantren khusus bagi mahasiswa (putra), dan mahasiswa yang masih terdaftar sebagai santri atau sudah menjadi alumni sudah mencapai angka 500 lebih, hal ini merupakan bukti, bahwa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan Pesantren Mahasiswa terbesar di Kota Malang.

Pesantren tradisional atau *salafiah* untuk para siswa SD, SMP, dan SMA juga ada di Kota Malang. Serta Pesantren Mahasiswa yang didalamnya ada siswa SD, SMP, dan SMA juga tersedia. Setiap Pesantren membutuhkan Identitas yang baku dan yang berbeda dari Pesantren lain, supaya tampak beda dan lebih dikenal dibanding Pesantren Mahasiswa lain. Oleh sebab itu melalui penelitian ini ingin mengetahui bagaimana identitas Pesantren Mahasiswa Malang ini terbentuk dan bagaimana komunikasi yang terjadi pada setiap ustadz.

### 3.4 Teknik Pemilihan Informan

Penelitian yang menginginkan adanya informasi yang menggambarkan tentang Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang secara keseluruhan, maka peneliti akan sangat jeli dalam memilih informan. Penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling* yang berarti sumber data dipilih dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, h,218). Peneliti lebih membutuhkan studi kasus pada kelompok kepentingan dan tidak berusaha menggeneralisir temuan – temuan di luar kelompok tager, berikut pendapat yang diutarakan oleh Buleng (2004, h.153). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu *place*, *actors*, dan *activity* (dalam Sugiyono 2012, h.215).

Teknik ini termasuk dalam teknik *nonprobability sampling* yang menurut Nasution merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan tidak membutuhkan waktu yang lama, tetapi hasil dari penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan dan dapat diterima bagi situasi sosial seluruhnya, karena sebagian besar situasi sosial tidak dilibatkan dalam penelitian itu (2012, h.96). Oleh sebab itu data yang dibutuhkan harus bersumber dari informan yang benar – benar memahami serta

terlibat secara langsung dalam obyek penelitian. Adapun informan atau narasumber dalam profil singkat sebagai berikut:

- a) Pengasuh Pesantren Al Hikam Malang. Peneliti merasa informan tersebut mampu memaparkan dari awal mula berdirinya hingga berkembangnya Pesantren Mahasiswa Al – Hikam Malang. Karena beliau juga masih merupakan generasi ke dua sebagai pengasuh.
- b) Kepala Pesantren, karena sebagai kepala pesantren pastinya paham betul secara keseluruhan tentang perkembangan pesantren
- c) Para Ustadz yang sudah mengabdikan dirinya di Pesantren kurang lebih 20 tahun. Dikarenakan Al Hikam yang usianya sekarang 26 tahun, peneliti merasa bahwa ustadz yang sudah mengabdikan diri selama 20 tahun juga mengetahui perkembangan Pesantren.
- d) Alumni Pesantren angkatan 10 pertama

Peneliti menentukan banyak informan dengan kriteria tersebut, karena peneliti merasa akan sangat membantu dalam mencari informasi untuk penelitian ini. Selain kriteria tersebut, kelima narasumber dapat bekerjasama dengan baik dan berkenan memberikan informasi dengan terbuka dan utuh.

### 3.5 Sumber Data

Sumber data atau sumber penyediaan informasi dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer atau bisa disebut data yang diperoleh secara langsung dilapangan. Data primer dari penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam (*id depth interview*) kepada para ustadz yang telah sesuai dengan pertimbangan peneliti untuk menjadi informan. Melalui



observasi *non partisipan* dan dokumentas terkait penelitian yang didapatkan langsung.

2. Data sekunder atau data tidak langsung, data sekunder merupakan hasil dari pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kateorisasi atau klarifikasi menurut kenutuhan mereka (Nasution, 2912, h.143). data sekunder dalam penelitian ini berupa segala pustaka berupa artikel, dokumen, sejarah yang menunjang pemahaman dalam membantu menambah referensi tentang pembentukan identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai pesantren *modern* bagi para mahasiswa Malang. Harapan pada pengambilan data ini dapat membantu data primer guna memperdalam bahasan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang ilmiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*in depth intrview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2012, h.255)

#### 3.6.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan kita yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting (Rakhmat, 2009, h.83). Menurut Marshall dalam Sugiyono (2012, h. 226) bahwa "*through observation, tehresearcher learn about behaviour and the meaning attached to those behasviour*". Melalui Observasi, peneliti bisa belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Nawawi, 2012, h.106). peneliti akan

melakukan observasi dengan tidak berpartisipasi atau berperan sebagai pengamat.

Karena peneliti merasa, peran demikian masih membatasi subyek untuk memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia (Moleong, 2012, h.177).

Sehingga peneliti dapat memposisikan diri sebagai anggota bayangan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

### 3.6.2 Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Mulyana adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (2003, h.180). Stewart & Cash dalam Herdiansyah mengartikan wawancara sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi (2001, h. 118).

Sedangkan definisi sederhana dari Usma dan Akbar tentang wawancara ialah suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (2006, h.58).

Melihat latar belakang informan adalah para ustadz yang tentunya sudah pernah mengenyam pendidikan di pesantren. Maka tujuan digunakana wawancara mendalam karena peneliti membutuhkan data langsung dari pengalaman yang akan di amalkan atau diterapkan di Pesantren Al Hikam Malang. Data didapatkan saat peneliti memberi pertanyaan kunci sesuai dengan *interview guide*, lalu pertanyaan berikutnya mengalir sesuai dengan hasil jawaban. Hal tersebut memungkinkan peneliti dan informan menciptakan kedekatan personal, sehingga para informan bisa lebih jauh, lebih terbuka serta mendalam saat memberikan informasi tentang pembentukan identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

### 3.6.3 Dokumentasi

Peneliti akan melakukan penelusuran pada berbagai dokumentasi yang membahas tentang fenomena kontruksi identitas sebagai fokus dalam penelitian ini. Menurut Herdiansyah (2011, h.143) studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen – dokumen yang dibuat oleh objek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneneliti untuk memperoleh data pustaka dokumen atau arsip yang berorientasi mengenai pengetahuan tentang Pesantren Mahasiswa Al – Hikam Malang.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang disantrii, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (2012, h. 248). Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatanm yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi reesmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2012, h.247). Sedangkan menurut Janice McDury tahapan analisis data kualitatif diawali dengan membaca / memsantrii data, menandai kata – kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, dilanjutkan dengan memsantrii kata – kata kunci itu, berupaya menemukan tema – tema yang berasal dari data; menuliskan “model” yang ditemukan; koding yang telah dilaksanakan (Moleong, 2012,h248).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan analisis data kategorisasi atau *filling system*. Teknik digunakan setelah periset merasa data yang terkumpul sudah cukup maka akan dilakukan tahapan selanjutnya analisis dengan membuat kategori – kategori tertentu (Kriyanto, 2012, h.199). proses penelitian data pada penelitian ini akan diawali dari mengumpulkan data di lapangan yaitu Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dengan wawancara kepada para ustadz yang telah memenuhi syarat untuk menjadi informan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berlandaskan *interview guide* disertai pengamatan terhadap aktivitas komunikasi kelompok yang terjadi di dalamnya. Pengumpulan data dilanjutkan dengan perlengkapan dokumentasi seperti data dari perpustakaan Al Hikam dan gambar maupun foto yang mengenai perkembangan dan pembentukan identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

### 3.8 Validitas Data

Moleong berpendapat bahwa dalam tubuh penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan data (2012, h.190) "*validity means thrutful, it refers ti the bridge between a construct and the data*". Tujuan dari validitas adalah untuk meningkatkan *rigor* peneltian. Lincoln dan Guba mendefinisikan sebagai tingkat atau derajat di mana hasil temuan dalam penelitian kualitatif bersifat autentik dan memiliki iterpretasi yang dapat dipertanggung jawabkan (Hardiansyah, 2011, h.206).

Peneliitian in menggunakan triangulasi dalam strategi meningkatkan *rigor*. Triangulasi menurut Hardiansyah ialah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan

diteliti (2011, h.201). Untuk lebih mendalam peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ( Moleong, 2012, h.320). untuk mengantisipasi jawabaann dari informan maupun fenomena yang terlihat saar observasi akan berkembang di setiap waktu mengenai pembentukan Identitas Pesantren Mahasiswa Al – Hikam Malang sebagai Pesantren *Modern* bagi para Mahasiswa di Malang.





## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

#### a. Sejarah

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang resmi berdiri pada 17 Ramadhan 1413 bertepatan dengan tanggal 21 Maret 1992. Sebagai pelopor pesantren khusus mahasiswa, lembaga pendidikan Islam ini memiliki tujuan memadukan dimensi positif perguruan tinggi yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi tempat penempaan kepribadian dan moral yang benar.

Dengan menggunakan model pendidikan ini, Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang menginginkan terwujudnya kesatuan antara ilmu pengetahuan dan agama secara utuh, tanpa dikotomi keilmuan. Sehingga, keyakinan agama memiliki pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama.

Awal berdirinya Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang digagas oleh KH. Achmad Hasyim Muzadi yang mulai berdomisili di Jalan Cengger Ayam nomor 5, Kelurahan Tulusrejo, Lowokwaru, Kota Malang. Sebagai ulama', beliau merasa memiliki tanggung jawab berkhidmat pada umat seperti yang dipesankan oleh para gurunya termasuk Kiai Anwar, pendiri pondok Pesantren An Nur Bululawang, Malang.

Langkah awal yang dilakukan oleh Hasyim Muzadi yang pada waktu itu sudah terkenal sebagai aktivis organisasi Nahdlatul Ulama dan mubaligh (penceramah), merintis pengajian rutin pada setiap Jumat yang dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah. Pada tahun 1984, bersama dengan masyarakat Jantisari di atas tanah wakaf keluarga M. Cholil Alwi beliau membangun musholla kecil yang nantinya akan menjadi pusat pembinaan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang dirintis dan dibina oleh Hasyim Muzadi di musholla kecil yang diberi nama Musholla At Taubah berjalan lancar serta mendapat respon yang positif dari warga masyarakat Jantisari dan sekitarnya. Pada tahun 1986, pamong desa Tulusrejo H. Nachrowi mewakafkan tanahnya seluas 800 meter persegi untuk pembangunan masjid. Pembangunan masjid akhirnya selesai pada tahun 1989 dan diberi nama Masjid Al-Ghazali.

Ketika masjid sudah berdiri, Hasyim Muzadi melanjutkan kegiatan pengajian rutin yang digelar setiap malam Minggu dan malam Kamis. Jama'ah yang hadir pun semakin banyak termasuk dari warga Jantisari, Bantaran, Bukirsari, Kendalsari dan Karang Tengah. Khusus malam Kamis, dilaksanakan dengan istigosah yang berlanjut hingga sekarang.

Seiring berjalannya waktu, semakin besar pula kepercayaan masyarakat padanya. Dan, cita-cita Hasyim Muzadi mendirikan pesantren mendapat dukungan besar dari masyarakat.

Sebagai langkah awal dalam mendirikan pesantren, bersama panitia membuat kesepakatan untuk membentuk yayasan yang akan menjadi



sentral semua program yang akan dikembangkan. Maka pada tanggal 3 Juli 1989, resmi berdiri Yayasan Al Hikam. Yayasan ini pada awalnya bergerak dalam tiga bidang garapan, pertama, Majelis Ta'lim dan Dakwah; kedua, Pengembangan Sumber Daya Manusia; ketiga, Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai garapan utama.

Pada awal berdiri, Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang hanya menerima santri dari kalangan mahasiswa perguruan tinggi non agama di Malang. Sejak tahun 2003, Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang menampungsantri lulusan pesantren tradisional(*salafiah*) dari seluruh pelosok negeri untuk mendapat pendidikan dalam Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikam atau Ma'had Aly Al Hikam. Adanya perbedaan latar belakang santri ini kemudian muncul istilah santri "pesma" untuk santri yang mukim di pondok tapi kuliahnya di luar dan santri "ma'had aly" untuk santri yang bermukim dan kuliah di Al Hikam Malang. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan terwujud komunikasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam "*learning society*" yang tercipta di tengah-tengah Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

#### **b. Lokasi Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang**

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang berkedudukan di Jalan Cengger Ayam nomor 25 Kelurahan Tulisrejo, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

### c. Motto, Tujuan, Visi, Misi, dan Jiwa Pesantren

#### Motto

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki motto Amaliah Agama, Prestasi Ilmiah, serta Kesiapan Hidup. Penjabaran dari ketiga motto tersebut yaitu:

- 1) Amaliah Agama mengandung pengertian adanya aqidah Islam yang lurus dan benar disertai dengan ilmu Agama hingga terwujud dalam pola hidup dan perilaku keseharian (*akhlaqul karimah*).
- 2) Prestasi Ilmiah mengandung pengertian adanya motivasi yang kuat untuk terus memsantrii ilmu pengetahuan dan teknologi serta komitmen menyumbangkan dan mendedikasikan ilmu yang diperolehnya untuk kemashlahatan umat manusia.
- 3) Kesiapan Hidup mengandung pengertian adanya kesehatan jasmani-rohani, kedewasaan dan kematangan mental serta keterampilan yang memadai untuk menghadapi dan menjalani hidup dengan benar dan baik sesuai dengan ajaran Islam.

#### Tujuan

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) Menghasilkan alumni yang berkarakter religius. Kompetensi yang dibangun adalah Santri memiliki kemantapan akidah ahli sunnah wal jama'ah, =pemahaman dan pengamalan Syari'ah Islam, kesadaran berakhlak mulia. Kemantapan akidah ahli

sunnah wal jama'ah, dan pemahaman pengamalan Syari'ah Islam, serta kesadaran berakhlak yang mulia.

2) Menghasilkan alumni yang berilmu pengetahuan luas dan bijaksana. Kompetensi yang diharapkan adalah Santri memiliki: kecakapan berpikir (*thinking skill*) yang mampu mencari, menemukan, mengolah dan memecahkan masalah, kemampuan untuk belajar secara mandiri, dan merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan mutlidisipliner.

3) Menghasilkan alumni yang mempunyai kecakapan menghadapi, memecahkan dan mengelola problematika kehidupan. Kompetensi yang diharapkan adalah santri memiliki kecakapan keterampilan kejuruan, kecakapan komunikasi dalam berinteraksi dengan berbagai media (lisan, tulisan, dan kesan), kecakapan bekerjasama dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan, kepekaan sosial dan mampu memberikan respon yang proporsional kepada masyarakat, kecakapan memanfaatkan teknologi dan informasi, kecakapan mengelola sumber daya, kecakapan menggunakan sistem dengan membangun keberadaan suatu hal menurut kriteria sistem, (kecakapan berorganisasi), kecakapan berwirausaha, kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir, dan kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan.

**Visi**

Visi Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang yaitu “*mewujudkan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai masyarakat belajar untuk mengembangkan potensi fitrah insaniah yang mengintegrasikan etika agama, etika ilmiah dan etika sosial*”.

**Misi**

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan dan visi pesantren, misi yang dilakukan oleh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang adalah menjadikan Pesantren Mahasiswa sebagai :

- 1) pusat penempatan moral agama;
- 2) pusat penumbuhan budaya ilmiah; dan
- 3) pusat pembekalan kecakapan hidup [*life skill*] dan tanggung jawab sosial.

#### d. Logo Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang



**Gambar 1. Logo Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang**

Sumber: Diolah Peneliti

#### **Arti Logo:**

- Segitiga: Melambangkan keseimbangan antara Iman – Ilmu – Amal.
- Buku atau Kitab: Melambangkan sumber Ilmu, baik Ilmu Agama ataupun Ilmu pengetahuan umum.
- Topi wisuda: Melambangkan kelulusan, keberhasilan, kesuksesan dan khusnul khotimah.

Logo Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang ini secara keseluruhan membentuk simbol seperti mata pena atau ujung tombak yang berarti ilmu dan jiwa kepeloporan. Logo Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang ini merupakan personifikasi dari citra Santri mahasiswa serta alumni Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, yaitu Sarjana yang menjunjung tinggi dan memegang teguh prinsip hidup secara seimbang antara Iman, Ilmu dan Amal dengan tujuan untuk memperoleh ridlo Allah SWT.

## e. Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Ada beberapa fasilitas yang di sediakan oleh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang untuk menunjang kebutuhan kegiatan para santri. Fasilitas berupa bangunan dan masyarakat sebagai wadah bagi para santri untuk bersosialisasi. Sarana dan prasana yang dimiliki oleh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang antara lain:

### 1. Masjid

Masjid di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang di bernama masjid Al Ghazali berada di depan pesantren, sehingga selain untuk ibadah para santri juga diperuntukan bagi masyarakat umum. Selain itu juga sebagai sarana pembinaan mental spiritual dan tempat pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti:

- Sholat Jama'ah
- Pengajian Al-Qur'an dan Kitab Istighotsah / Tahlil
- I'tikaf
- Muhadhoroh (diskusi ilmiah)

### 2. Ruang Belajar

Ruang Belajar adalah tempat proses belajar mengajar, pelajaran dan penanaman nilai-nilai dan ajaran Islam serta wawasan pengetahuan umum yang dirasa di butuhkan oleh para santri. Ruang belajar ini juga dibagi menjadi beberapa kelas, selayaknya sekolah pada umumnya.

### 3. Asrama

Asrama merupakan sarana tempat tinggal para santri sebagai tempat istirahat, dan sebagai wadah berbentuk bersosialisasi antar Santri Mahasiswa, Santri Mahasiswa dengan Ustadz, di dalam lingkungan Pesantren. Di dalam kamar asrama ini para santri istirahat dan setiap kamar biasanya di huni oleh 6 sampai 8 santri. Dengan tempat tidur susun para santri tidur, serta satu orang santri diberi fasilitas satu almari. Kehidupan yang sederhana itu yang diajarkan oleh pesantren kepada para santri, dan kehidupan bersosialisasi. Selain fasilitas yang tampak, para santri juga diajarkan untuk berorganisasi.

Organisasi yang terdapat di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang adalah:

- OSPAM (Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang). Merupakan organisasi yang menangani kegiatan yang khususnya kegiatan yang berhubungan dengan pesantren.
- BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) STAI Ma'had 'Aly, merupakan organisasi para Mahasiswa STAI Ma'had 'Aly yang menangani kegiatan khususnya kegiatan yang berhubungan dengan kampus STAI Ma'had 'Aly.
- Ta'mir Masjid Al Ghazali, merupakan organisasi yang mengurus, merawat, membina seluruh kegiatan yang bertempat di Masjid Al Ghazali.

### 4. Masyarakat

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan bagian dari masyarakat, mulai lahir hingga dibesarkan juga tidak terlepas dari peran masyarakat. Oleh karena itu, Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang selalu menjaga dan membina hubungan baik dengan masyarakat melalui kegiatan

sosial kemasyarakatan dan keagamaan, baik yang diprogram maupun Insidental.

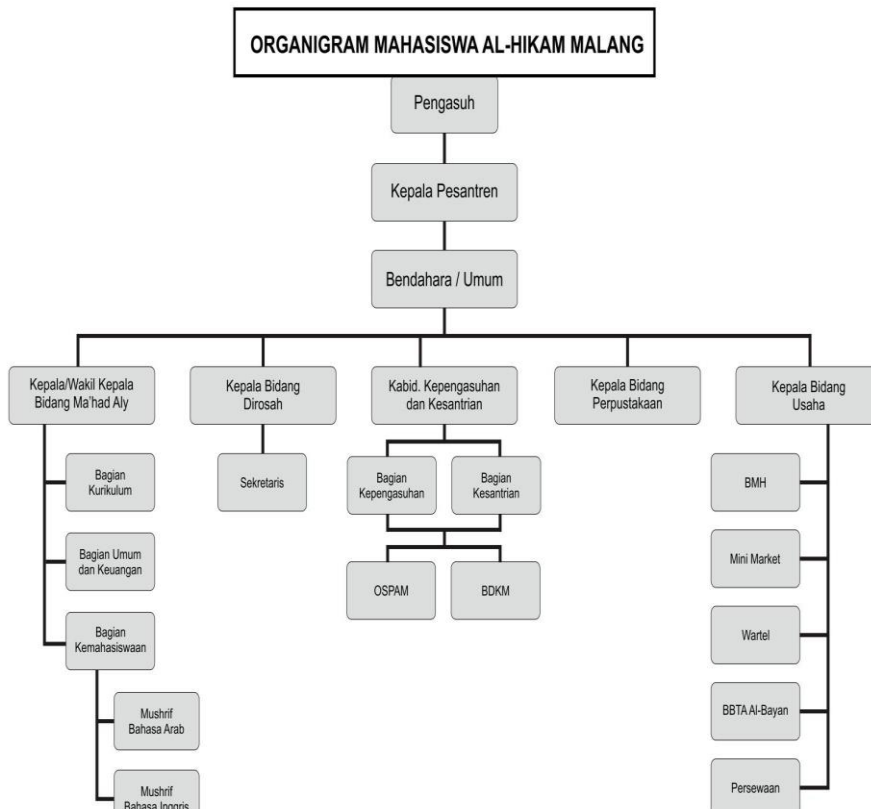
Seperti kerja bakti dengan warga, melibatkan warga untuk menjadi bagian dari kepanitiaan dalam acara besar keagamaan.

**f. Struktur Organisasi**

**1) Pimpinan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang Malang**

- Pengasuh : Drs. KH. Muhammad Nafi'
- Kepala Pesantren : H. Hilam Wajdi, S.Pd
- Bendahara Umum : H. Nur Cholis, S.Sos
- Kabid Kepengasuhan : H. Abdul Hadi, Lc
- Kabid Kepelejaranan : H. Muzammil Zaini, MA
- Kabid Kepelejaranan : H. Nur Cholis, S.Sos

**2) Bagan Struktur Organisasi Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang**



**Bagan 1. Struktur Organisasi Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang**

Sumber: Diolah Peneliti





## 4.2 Profil Informan

Pada penelitian ini, peneliti akan menyampaikan semua keterangan maupun gambaran umum terkait para informan yang telah mampu bekerjasama dengan baik dengan peneliti disaat proses penyampain informasi. Dalam hal ini, peneliti juga ingin memohon izin kesempatan untuk mempublikasi profil keseluruhan (nama lengkap, umur, jabatan,) informan, serta dokumentasi foto informan melalui pertimbangan menyampaikan data yang selengkap-lengkapny.

Peneliti memilih informan ditulis berdasarkan urutan peneliti sesuai tehnik *puposive sampling* yang berarti sumber data dipilih dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, h.218). Berikut profil para informan yang peneliti dapatkan.

### A. Ustadz Drs.H. Muhammad Nafi' (56 tahun)

UstadzDrs. H. Muhammad Nafi' yang akrab dipanggil ustadz Nafi', saat ini beliau adalah pengasuhPesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, menggantikan Dr. KH. Achmad Hasyim Muzadi. Pengasuh sekaligus pendiri Hasyim Muzadi wafat pada tanggal 16 Maret 2017. Ustadz Nafi' merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam pembentukan Pesantren Al Hikam Malang. Ustadz Nafi' lahir di Tuban 7 Juli 1961 juga pernah menimba ilmu di pesantren Gontor, dan melanjutkan pendidikan formalnya di IAIN Yogyakarta untuk menempuh strata satu.



**Gambar 2. Ustadz Drs. Muhammad Nafi'**  
Sumber: Dokumentasi peneliti

B. Ustadz H. Hilman Wajdi. S.Pd (41 tahun)

Ustadz Hilman Wajdi merupakan putra dari Pengasuh Hasyim yang sekarang mendapatkan amanah untuk menjadi kepala pesantren. Ustadz Hilmandi masa remajanya pernah menimba ilmu di Pesantren Gontor. Ustadz kelahiran Malang 25 Maret 1976, dan beliau juga merupakan lulusan Fakultas Bahasa dan Sastra jurusan sastra inggris Universitas Negeri Malang. Pertama kali beliau mendapat amanah di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, beliau diberikan kesempatan mengajar para santri. Mengajar kitab *ta'lim muta'alim* dan bahasa Inggris, beliau juga merupakan satu-satunya putra Pengasuh yang terjun langsung dalam mengajar santri di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.



**Gambar 3. Ustadz H. Hilman Wajdi, S.Pd**

Sumber: Dokumentasi peneliti

C. Ustadz Muzammil Zaini, MA (52 tahun)

Ustadz Muzammil Zaini ini merupakan kepala dirosah atau Pelajaran di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Kepala Pelajaran merupakan kepala bagian akademik, bisa disamakan dengan Wakil Dekan 1 ketika di Fakultas.

Ustadz Zamil juga merupakan dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al Hikam (STAIMA AL HIKAM). Selain dulu beliau pernah berada di pondok Nurul Jadid Lumajang, beliau juga lulusan strata satu di IAIN Malang. Ustadz kelahiran 18 Mei 1965 melanjutkan mengambil gelar *magister* di Unisma, dan hingga sekarang beliau mengabdikan dirinya di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.



**Gambar 4**Ustadz H. Muzammil Zaini, MA

Sumber: Dokumentasi peneliti

D. Ustadz Nurcholis, S.Sos (49 tahun)

Salah satu dari ustadz yang ada di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, beliau merupakan ustadz yang dulunya juga santri di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Beliau merupakan alumni dari pondok Jombang selama duduk dibangku SMA,ustadz Nurcholis ikut serta dalam mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Ustadz kelahiran Rembang 5 Januari 1968 menjabat sebagai Kepelajaran *ubudiyah* di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Bagian kepelajaran *ubudiyah* merupakan bagian dimana memiliki tanggung jawab untuk bagian peribadahan terhadap santri, atau bisa dibilang berkonsentrasi dalam membentuk karakter santri dalam ibadah. Mulai dari membangunkan santri untuk berjama'ah sholat subuh, dan mengontrol santri untuk hadir dalam tahlil dan istigosah.



**Gambar 5. Ustadz H. Nurcholis, S.Sos**

Sumber: Dokumentasi peneliti

**E. Ustadz H. Anwar Sa'dullah, S.Pd, M.Pd (53 tahun)**

Ustadz Anwar Sa'dullah merupakan salah satu santri pertama yang belajar kepada Pengasuh Hasyim, ketika itu masih di masjid At Taubah. Pria kelahiran Rembang 24 Desember 1964 ini mendampingi pengasuh dalam mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.. Waktu beliau menjadi santri, beliau juga merangkap menjadi pengurus, dikarenakan sumber daya manusia (SDM) waktu itu memang sangat kurang. Beliau mendapat amanah untuk dijadikan pengurus karena sebelumnya beliau juga pernah mondok di Lamongan. Ustadz ini hingga sekarang masih mengajar di Pesantren Al Hikam Malang, beliau tidak memiliki jabatan, karena beliau diberikan amanah untuk menjabat di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al Hikam (STAIMA AL HIKAM).



Gambar 6. Ustadz H. Anwar Sa'dullah, S.Pd, M.Pd

Sumber: Dokumentasi peneliti

### 4.3 Penyajian Data

Setiap lembaga belajar mengajar pasti ingin memiliki suatu identitas yang jelas untuk lembaganya, supaya bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon murid yang ingin belajar. Selayaknya sekolah formal ada yang bersifat sekolah umum dan ada juga bersifat agama, seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), Universitas atau Perguruan Tinggi umum (UB,UNAIR,UM,UNMER,dll) dan Universitas atau Perguruan Tinggi berbasis Agama (UIN,UNISMA,dll). Selayaknya juga Pesantren, ada pesantren yang berbasis tradisional atau *salafiyah* dan pesantren *modern*.

Pesantren *salafiyah* dan pesantren *modern* bisa terlihat dari metode pelajaran, fasilitas pesantren, dan kebijakan pesantren kepada para santri. Kalau dari segi pelajaran pesantren *salafiyah* menggunakan metode *halaqah* atau

hafalan, jadi santri mengaji kepada ustadz atau kiyai untuk dengan mendengarkan dan mencatat. Serta ilmu yang mereka dapat itu yang mereka hafal, jadi bersifat paten tidak bisa dikembangkan, karena kalau santris *alafiyah* itu hukumnya wajib mengikuti apa yang dikatakan dan diperintahkan oleh ustadz terlebih oleh Kiyai. Sedangkan fasilitas yang dimiliki sangatlah sederhana, bahkan biasanya mulai dari tempat ibadah, tidur, belajar hanya pada satu tempat yaitu surau atau masjid. Serta kebijakan yang diberikan oleh pesantren kepada santrinya bersifat menekan, jadi santri harus mengikuti apa yang diperintahkan oleh ustadz atau kiyai.

Berbeda dengan pesantren *modern* yang lebih mengedapankan pembelajaran dengan metode kelasik yaitu menggunakan sistem kelas. Serta fasilitas yang diberikan kepada santri lebih baik dan layak meskipun tetap sederhana. Lalu kebijakan yang mengatur santri bersifat tegas tetapi *fleksible*, dalam artian santri masih bisa bersuara dan diperkenankan oleh ustadz. Serta fasilitas yang diberikan kepada santri mengikuti perkembangan zaman, seperti sekarang adanya *wifi*, komputer, dan lain-lain.

#### 4.3.1 Perintis Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, awalnya hanya mendirikan sebuah musholla kecil di daerah Jantisari yang sekarang disebut Cengger Ayam dalam. Pengasuh Hasyim mendirikan musholla At Taubah bertujuan untuk membuat *majelis ta'lim* seperti pengajian di Malam Jum'at dan malam Ahad. Sedangkan cita-cita Pengasuh Hasyim bukan hanya mendirikan Musholla, tetapi beliau juga ingin mendirikan pesantren. Beliau mendapatkan inspirasi untuk mendirikan pesantren salah satunya amanah dari guru beliau yaitu

KH. Anwar (Pengasuh pondok An Nur Bululawang). Dan beliau juga berpesan agar mendirikan pesantren yang khusus untuk mahasiswa.

“...Karena pesan dari Kiyainya Abah diminta untuk merawat mahasiswa yang itu beliau yakin akan terdapat di Malang, jadi di Malang ini dari dulu sudah banyak mahasiswa, jadi jangan difikir seperti orang Ambon itu baru pertama kuliah di Malang, sejak saya masih kecil orang Ambon itu sudah banyak yang kuliah di Malang, tapi mungkin gak sebanyak sekarang. Jadi memang Malang itu dari dulu adalah kota pendidikan, mungkin tidak sepadat sekarang, tetapi di zamanya sudah padat.

(Wawancara dengan Ustadz. H. Hilman Wajdi, Kepala Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, 2 Juni 2017)

“...Pondok untuk SD,SMP,SMA sudah ada, dan pondok untuk SMP,SMA,Mahasiswa juga sudah ada, seperti pondok di Gading itu kan merupakan pondok campuran. Jadi kenapa mahasiswa, karena selain amanah dari kiyainya Abah, Pengasuh sendiri melihat mahasiswa ini merupakan calon pemimpin yang mempunyai intelektual tinggi tetapi masalah agamanya kurang.

(Wawancara dengan Ustadz Nurcholis, bagian Kevelajaran Ubudiyah, 3 Juni 2017)

Dengan alasan tersebut Pengasuh Hasyim berusaha semampu mungkin untuk mendirikan pesantren. Berangkat dari Mushollah At Taubah, beliau mulai membentuk panitia untuk pembentukan Yayasan Al Hikam, yang bergerak dibidang Majelis Ta'lim dan Dakwah, pengembangan sumber daya manusia, serta Pesantren Mahasiswa. Untuk mendirikan pondok terutama harus ada masjid.

“...Bedanya pesantren dan kos-kosan itu adalah, kalau pesantren yang dihidupkan atau yang dibentuk pertama adalah suasana, setelah itu baru membangun sarana dan prasarana yang lain. Kalau kos-kosan itu harus membuat bangunannya dulu baru mencari anak untuk mau ngekos. Istilahnya Pengasuh, “Golek manuke sek ditekakno, baru gae kurungan” (mencari burung dulu dalam baru dibuatkan sangkar), dalam hal ini burung yang dimaksud adalah para calon santri.

(Wawancara dengan Ustadz Muzammil, sebagai Kepala Pelajaran, 15 Juni 2017)

Langkah pertama Pengasuh Hasyim setelah membentuk panitia tersebut, yaitu membuat masjid, yang sekarang di berinama masjid Al Ghozali. Setelah



masjid Al Ghozali berdiri, pengasuh mulai menghidupkan suasana selayaknya dipesantren, yaitu mengadakan pengajian, tahlil, istigosah di dalam masjid.

Sehingga sampai ada beberapa anak yang ketika itu merupakan mahasiswa yang istiqomah mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh Pengasuh Hasyim.

Sehingga mereka yang dulunya santri, sekarang menjadi sekarnag menjadi ustadz sekaligus pengurus di Pesantren Mahasiswa Al – Hikam Malang. Dikarenakan memang sudah di kader oleh Hasyim Muzadi untuk membantu dalam mengembangkan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

“...saya dulu ketika masih awal di masjid At Taubah saya nyantri kepada Pengasuh, juga sama Abah diberi amanah untuk mengurus jama'ah, organisasi, pengajian, nderekno abah tausiah (ikut abah ceramah), ya karena memang gak da pengurusnya, semua itu inisiatif dari abah sendiri yang mendapat dukungan dari warga serta Guru abah. Jadi waktu itu juga saya bisa dikatakan santri, ta'mir, khotib, mu'adzin, ya kurir (Wawancara dengan Ust. Anwar Sa'dullah, sebagai Santri Pertama, 4 Juni 2017)

Hingga sekarang banyak ustadz yang dulunya juga merupakan santri di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Tetapi warga sekitar juga banyak yang berpartisipasi dalam mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, meskipun sebenarnya beliau bukan merupakan alumni dari Pesantren. Beliau di pilih oleh Pengasuh karena Pengasuh merasa mempunyai misi dan visi yang sama, yaitu beliau juga sangat mementingkan pendidikan, bangsa, dan agama di Indonesia.

“...dulunya iya, antara lain adalah almarhum Ahmad Efendi Yusuf, almarhum Bapak Hasil Harun, kemudian ada pak Kiyai Toha, almarhum Pak Ja'far, ada almarhum Pak Mahrus itu yang menjadi *mu'aziz* atau pendiri-pendiri pertama. Dan beliau gak semuanya lulusan pesantren tapi kebanyakan lulusan pesantren, seperti Bapak Fadhil itu bukan lulusan pesantren, tapi beliau peduli pesantren.

(Wawancara dengan Ust. Anwar Sa'dullah, sebagai Santri Pertama, 4 Juni 2017)

“...tentunya ada kayak semisal pak Ja'far, pak Bashofi almarhum, dan pak Bashofi itukan mantan Gubernur Jawa Timur, pak Brigjen sopo iku (siapa itu), ya kalau orang khusus dalam pendirian pesantren tentunya juga melibatkan kiyai.

(Wawancara dengan Ust. Hilman Wajdi, sebagai Kepala Pesantren, 2 Juni 2017)

“...diantaranya ada Kiyai Toha Hasan, ada Hasil Harun, Hasil Harun itu dulu ketua Golkar Jawa Timur, walaupun secara politik bersebrangan dengan abah karena dulu abahhkan di PPP, tapi dalam hal keagamaan bersatu disitu. Kemudian bendera politiknya dilepas sama-sama mengibarkan misi agama itu, termasuk ada pak Efendi Yusuf di Jakarta itu temannya abah, kemudian ada lagi Pak Rudi Saifuddin, ada Pak Mulyono, kan dulu tidak ada rumah-rumah sehingga orang-orang itu yang diajak omong-omangan yang seterusnya dijadikan *team*.

(Wawancara dengan Ustadz Muzammil, sebagai Kepala Pelajaran, 15 Juni 2017)

Tidak harus lulusan pesantren yang Pengasuh Hasyim pilih untuk menjadi *team* mendeirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Tetapi beliau yang mempunyai visi dan misi yang sama, yang peduli terhadap pendidikan, agama, dan bangsa. Tetapi juga tidak lupa para tokoh juga dilibatkan, sebab hal ini merupakan amanah besar yang tidak bisa dipikul sendiri, yang juga membutuhkan petunjuk serta petuah atau nasihat dari yang lebih berpengalaman. Karena ideologi kelompok juga merupakan salah satu faktor pembentuk identitas, apabila dalam satu kelompok terjadi perbedaan ideologi, maka tidak akan terbentuk dengan sempurna identitas tersebut.

Nama merupakan sebuah do'a, maka sangat dianjurkan ketika seseorang memberikan nama harus dengan nama yang baik, memiliki makna yang baik, karena itu akan menjadi do'a sepanjang hidupnya. Sedangkan nama Pesantren Al Hikam merupakan pemberian nama dari Pengasuh dan pendirian pesantren yaitu

KH. Dr. Ahmad Hayim Muzadi. Hasyim Muzadi memberikan nama Al Hikam tidak hanya sekedar nama, tetapi mengandung makna arti yang sangat bagus, dan kandungan maknanya juga sempurna. Arti nama Al Hikam kalau di bahasa Arab adalah kumpulan dari beberapa hikmah, dan kalau dilihat dari sudut pandang kitab Al Hikam pengarangnya Ibnu Athoillah, Al Hikam itu memsantrii tentang berkehidupan, baik dalam berkomunikasi dengan manusia, juga berkomunikasi dengan Allah.

“...nama Al Hikam kalau yang saya dengar dari abah itu adalah hasil renungan abah ketika abah dulu berangkat haji, minta petunjuk kira – kira nama yang pas untuk pesantren itu apa. Maka dapat petunjuk namanya Al Hikam itu, lhaa setelah mendapatkan nama Al Hikam, pengasuh mencoba mengkaji makna dari nama Al Hikam itu, ternayta makna Al Hikam itu luar biasa, karena Al Hikam itu jama’ dari Hikmah, kalau sementara ini banyak pesantren yang namanya Al Hikmah..Al Hikmah....Al Hikmah, han peesantren ini adalah jama’ dari Al Hikmah yaitu kumpulan Hikmah. Dan kemudia disitu ada kitab namanya kita Al Hikam pengarangnya Ibnu Athoillah, dan itu isinya adalah isi lagu bagaimana tentang berkehidupan baik dalam kehidupan berkomunikasi dengan sesama manusia juga berkomunikasi dengan Allah *habbluminannas wa habbluminallah*. (Wawancara dengan Ustadz Muzammil, sebagai Kepala Pelajaran, 15 Juni 2017)

#### 4.3.2 Pesantren Mahasiswa

Pesantren Mahasiswa menurut peneliti ada pesantren yang khusus untuk mahasiswa perguruan tinggi. Tidak diperkenankan masuk atau mendaftar sebagai santri di pesantren mahasiswa apabila masih belum menjadi mahasiswa. seperti di Malang ada banyak pesantren mahasiswa seperti di Gading, Al Fadholi, Gasek, Fatimiyah, Luhur, dan Al Hikam. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang ini merupakan salah satu pesantren khusus untuk mahasiswa yang ada di Malang. Tradisi pertama kali masuk di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sama seperti ketika pertama masuk diperguruan tinggi, yaitu ada masa orientasi.

MAISA (Masa orientasi santri baru) merupakan nama kegiatan orientasi santri baru di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, karena syarat pertama kali masuk untuk menjadi santri atau santri di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang ini adalah sudah diterima di Perguruan tinggi yang ada di Malang. Pendiri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang tentunya memiliki alasan khusus kenapa mendirikan pesantren yang khusus untuk mahasiswa

Hasyim Muzadi mendapatkan amanah dari seorang gurunya bernama KH.

Anwar untuk mendirikan pondok yang khusus mahasiswa di daerah Cengger Ayam. Selain amanah dari guru yang sangat beliau muliakan, beliau juga menganalisis sendiri bawasanya memang Kota Malang merupakan kota santri, yang nantinya akan dibangun Perguruan tinggi. Dan apabila banyak perguruan tinggi berarti suatu saat juga akan banyak mahasiswa yang berkuliah di Malang.

“...abah Hasyim ini melihat tampak sekali perubahan orientasi pendidikan keluarga santri, setelah memperoleh kesempatan mengakses pendidikan nasional itu ada perubahan gerak mobilitas pendidikan umat dari keluarga santri ini berubah. Jadi dengan adanya perubahan ini kita harapkan anak-anak kita masih mendapatkan kesempatan untuk menjadi santri, karena menjadi bukan hanya menjadi ranah kognitif saja, tapi adalah penghayatan beberapa nilai yang berhadapan langsung dengan kehidupan, karenanya ia butuh milieu lingkungan yang memberi kesempatan anak-anak itu menghayati dengan cara merasakan hidup langsung model pesantren (Wawancara dengan KH. Muhammad Nafi’, sebagai Pengasuh, 3 Juni 2017 )

“...Malang ini kan kota pendidikan dan kota santri, dan di Malang ini hampir kebanyakan adalah mahasiswa, sementara pemikiran abah itu 1. Anak-anak mahasiswa ini satu langkah lagi kembali ke masyarakat yang nanti akan menjadi motor terdepan di masyarakat atau di pemerintahan. Maka karena satu langkah lagi mereka akan menjadi motor terdepan maka istilahnya abah ini sederhana “membismillahkan” mereka, supaya anak-anak ini berkiprah dalam masyarakat itu mempunyai modal agamanya. (Wawancara dengan Ustadz Muzammil, sebagai Kepala Pelajaran, 15 Juni 2017)

“...karena posisi mahasiswa yang strategis, ketika mereka lulus menjadi sarjana mereka akan menempati pos-pos yang strategis di masyarakat ataupun di tempat-tempat kerja, itu yang diharapkan agar menjadi perubahan. Bahwa menurut geografinya bahwa di Malang ini banyak perguruan tinggi, yang rata-rata mahasiswa itu *ngekoskan*. Kehidupan *ngekostentu* bisa dikatakan kehidupan yang bebaskan. artinya norma-norma itu nabsi-nabsi pada masa itu, maka diharapkan sebagai *agent of change* itu agar ilmu pengetahuan yang dia miliki tidak kering, bahasanya abah itu bagaimana supaya mahasiswa itu bisa bismillah.

(Wawancara dengan Ust. Anwar Sa'dullah, sebagai Santri Pertama, 4 Juni 2017)

Bahwa setelah menelaah di wilayah Kota Malang ini banyak perguruan tinggi dan nantinya juga pasti banyak mahasiswa. dan salah satu fungsi mahasiswa adalah *agent of change* atau penggerak perubahan. Berangkat dari situ Hasyim Muzadi mempunyai istilah yang sangat sederhana tetapi mengandung makna yang luar biasa yaitu ingin “*membismillahkan*” para mahasiswa. para mahasiswa ini ingin dibekali dengan ilmu agama sebagai pagar dan jalan supaya mereka bisa membatasi diri dengan *kemungkaratan* dan *kemudhorotan* serta bisa berjalan lurus di jalan Allah.

Mahasiswa juga dirasa memiliki posisi yang strategis, karena memang mereka adalah penggerak roda perubahan yang nanti ketika lulus harapannya akan memiliki jabatan yang strategis di tempat mereka bekerja, juga di depan masyarakat. Maka daripada itu Pengasuh Hasyim ingin mengumpulkan para mahasiswa dalam satu naungan yaitu Pesantren, supaya kelak menjadi orang yang bermanfaat dan amanah.

“...karena Kiyai Anwar tahu kalau pengasuh disini, beliau *dawuh* “*wes kowe ngerumati mahasiswa ae!*”, mahasiswa iki sampah, nah mengelola sampah itu ada dua, *siji dikumpulno ben gak ganggu seng liyani* (satu dikumpulkan supaya tidak mengganggu pada yang lainnya), *nomor loro iso di daur ulang* (yang kedua bisa di daur ulang). Lha yang mahal ini yang daur ulang, kalau dikumpulkan tapi minimal tidak mengganggu yang lain, *gak kececeran* (tidak berserakan).

(Wawancara dengan Ust. Hilman Wajdi, sebagai Kepala Pesantren, 2 Juni 2017)

Dilihat dari sudut pandang *intelektual*, para mahasiswa ini sangat pintar dan cerdas hampir dari segala hal tentang pengetahuan umum. Tetapi tidak sedikit juga mahasiswa yang tidak memiliki budi pekerti yang luhur, tidak memiliki etika yang sopan dan santun, serta tidak memiliki pengetahuan agama yang kuat. Sehingga Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang bertujuan ingin membekali para mahasiswa dengan ilmu agama yang nantinya pasti akan mereka butuhkan ketika sudah sarjana dan masuk ke dunia kerja. Dan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang juga sebagai tempat bagi para mahasiswa supaya bisa meng*control* diri dalam bergaul dan bersikap ketika masih menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi Malang.

Kebutuhan mahasiswa berusaha dipenuhi oleh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, seperti proses belajar yang tidak terelalu mengikat. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memiliki metode belajar secara klasik, jam belajar setiap harinya ada dua waktu, yang pertama jam 18.00 – 20.00, dan 05.00-06.00, selebihnya para santri diberikan waktu untuk belajar di kampus. Tetapi apabila ada yang mempunyai jadwal kuliah di antara jam belajar di dalam pesantren, maka bisa izin tidak mengikuti belajar di kampus selama 1 semester dengan cara memberikan jadwal kuliah resmi kepada pihak akademik pesantren. Dan apabila santri memiliki kegiatan di kampus sampai bermalam atau meninggalkan pesantren selama beberapa hari, juga diperbolehkan, dengan syarat ada surat izin dari organisasi atau kepanitiaan. Kebijakan tersebut merupakan bentuk *fleksible* dari peraturan Pesantren terhadap para santri.

### 4.3.3 Pesantren *Modern* dan *Salafiah* (Tradisional)

Pesantren *modern* merupakan perkembangan dari pesantren *salafiah* atau yang sering juga dibidang pesantren tradisional. Setiap pesantren pasti ada *type*-nya apakah merupakan pesantren *modern* atau pesantren *salafiah*. Selayaknya Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang yang memunculkan kesan pesantren *modern*.

“...kalau dari sisi *manhaj* nya atau dari segi pendidikan bisa dikatakan *modern* karena pengajiannya atau pembelajarannya itu tidak meluluh pengajian kitab kuning dengan sistem *bandongan* apa itu kitab tapi juga klasikal, dan orientasinya buka pada hataman kitab tapi pada kompetensi kalau itu yang menjadi ukuran iya bisa dikatakan *modern*. Tapi kalau tata kehidupannya bisa dibidang iya bisa dibidang tidak tradisi santrinya ya seperti santri-santri yang *salaf* ya suka tidur, suka ngorok, sama kan? Dari sisi kurikulum sudah *modern*, tetapi dari sisi manajemen juga campuran, artinya dari beberapa hal diatur berdasarkan manajemen kolektifitas, tapi pada sisi yang lain kadang semuanya tergantung kepada pengasuh, tapi ahir-ahir ini sudah dibentuk organisasi secara *modern*

(Wawancara dengan Ustadz Anwar Sa’dullah, sebagai Santri Pertama, 4 Juni 2017)

“...kombinasi antara keduanya, kita tetap ngugemi (mempertahankan) cara-cara tradisional pola berfikir ala NU, tetapi kita juga tidak bisa menutup mata faktanya anak-anak itu adalah para mahasiswa yang mereka *open minded*, lingkungan pergaulan terbuka bisa dengan siapa saja

(Wawancara dengan Ustadz Hilman Wajdi, sebagai Kepala Pesantren, 2 Juni 2017)

“...gabungan, karena pengasuh mengambil dari nilai-nilai pesantren salaf itu praktik keagamaan dan nilai-nilai kehidupan teruh *riyadhohnya* meskipun tidak semua diambil, lhaa kalau sisi *modern*nya itu ada pada *equipment* dan kerangka metodologi *sintifc* dari segi *manhaj*nya. Jadi saya lebih condong ini *sintesa* dari kedua model pesantren *modern* dan pesantren *salaf*.

(Wawancara dengan KH. Muhammad Nafi’, sebagai Pengasuh, 3 Juni 2017)

Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang bisa dikatakan merupakan *type* pesantren *modern* yang tetap teguh memegang budaya *salafiah*.. Apabila dilihat

dari segi pembelajaran Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang menggunakan metode *modern* yaitu menggunakan pembelajaran secara klasik. Sedangkan mata pelajaran atau biasa disebut mata pelajaran, mengajarkan pelajaran seperti di pesantren antara lain yaitu At Tadzhib, Ta'lim al Muta'alim, Mursyidul Amin, Tafsir Jalalain, Durus Al Lughoh, Nahwu Shorof, Ushul Fiqih. Mata pelajaran tersebut biasa ada di dalam pesantren *salafiah*, tetapi ada juga mata pelajaran yang bukan merupakan pelajaran di pesantren pada umumnya seperti bahasa Inggris, sejarah islam, Aswaja (Ahlul Sunnah Wal Jama'ah), ekonomi islam. Selain mata pelajaran yang perpaduan antara pesantren *salafiah* dan pesantren *modern*, ada juga kebijakan yang mengatur santri tentang barang bawaan. Yang mungkin di pesantren *salafiah* barang tersebut tidak boleh dibawa apalagi dioperasionalkan.

Kurikulum yang ada di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang menyajikan kurikulum yang berbasis *modern*, yaitu pesantren yang menggunakan metode pembelajaran klasikal, mata dirosah (pelajaran) juga menyesuaikan kebutuhan mahasiswa sebagai santri. Materi yang diberikan kepada santri tidak sepenuhnya materi keagamaan, berikut peneliti tampilkan data materi dari Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang:



**Tabel 1. Matrik Sebaran Materi**

No	Materi	Kelas & Semester										
		1		2		3		4		5		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Pelajaran di Kelas												
1	Aswaja	1										
2	Fiqih Ibadah	1	1									
3	Muhadatsah (B. Arab)	3	3									
4	Baca Tulis Al-Qur'an (Al-Qur'an)	2	2	2	2							
5	Amtsilati (B. Arab)	3	3	2	1	1	2					
6	Tarikh Tasyri'		1									
7	Bahasa Inggris			2	2	2	2					
8	Mustholah Tafsir			1								
9	Kaidah Fiqih			1	1							
10	Mustholah Hadits				1							
11	Ushul Fiqih				1	2						
12	Ekonomi Islam						2					
13	Fiqih Mu'amalah					2						
14	Baca Kitab					1	1	2	2			
15	Manajemen Komunikasi							1				
16	Masail Fiqih							1	1			
17	Sejarah Kebudayaan & Pemikiran Islam							1	1			
18	Fiqih Munakahat							1				
Pengajian/Pelajaran di Masjid												
19	Al-Mursyidul Amin	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
20	Riyadhussholihin	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
21	Nashoihul Ibad			1	1	1	1	1	1	1		
22	Tafsir			1	1	1	1	1	1	1		
	Jumlah pertemuan perminggu	1 2	1 2	1 2	1 2	1 2	1 2	1 1	1 0	8		

Sumber: Data Pesantren

Selain materi yang diberikan merupakan materi campuran antara materi agama dan materi umum, jadwal belajar dikelasnya juga di sesuaikan dengan jadwal mahasiswa.



Tabel 2. Distribusi Materi Perkelas Semester Gasal

Kelas	Waktu	Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima
Rabu	Pagi	Aswaja	Baca Tulis Al-Qur'an	Amtsilati	Baca Kitab	
	Malam	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah
Kamis	Pagi	Fiqih Ibadah	Nashoihul Ibad	Nashoihul Ibad	Nashoihul Ibad	Nashoihul Ibad
	Malam	OSPAM	OSPAM	OSPAM	OSPAM	OSPAM
Jum'at	Pagi	Baca Tulis Al-Qur'an	Amtsilati	Bahasa Inggris	Masail Fiqih	
	Malam	Al-Mursyidul Amin	Al-Mursyidul Amin	Al-Mursyidul Amin	Al-Mursyidul Amin	Al-Mursyidul Amin
Sabtu	Pagi	Muhadatsah	Bahasa Inggris	Ushul Fiqih	Sejarah Kebudayaan	
	Malam	Riyadhussholihin	Riyadhussholihin	Riyadhussholihin	Riyadhussholihin	Riyadhussholihin
Ahad	Pagi	Amtsilati	Mustholah Tafsir	Fiqih Mu'amalah	Manaj Komunikasi	
	Malam	Baca Tulis Al-Qur'an2	Kaidah Fiqih	Fiqih Mu'amalah2	Baca Kitab2	
Senin	Pagi	Muhadatsah2	Tafsir	Tafsir	Tafsir	Tafsir
	Malam	Amtsilati2	Baca Tulis Al-Qur'an2	Baca Kitab	Fiqih Munakahat	
Selasa	Pagi	Muhadatsah3	Amtsilati2	Bahasa Inggris2		
	Malam	Amtsilati3	Bahasa Inggris2	Ushul Fiqih2		
Jumlah		12	12	12	12	

Sumber: Data Pesantren

Tabel 3. Sebaran Materi Perkelas Semester Genap

Kelas	Waktu	Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima
Hari						
Rabu	Pagi	Fiqih Ibadah	Baca Tulis Al-Qur'an	Amtsilati	Baca Kitab	
	Malam	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah	Istighotsah
Kamis	Pagi	Baca Tulis Al-Qur'an	Nashoihul Ibad	Nashoihul Ibad	Nashoihul Ibad	Nashoihul Ibad
	Malam	OSPAM	OSPAM	OSPAM	OSPAM	OSPAM
Jum'at	Pagi	Amtsilati	Amtsilati	Bahasa Inggris	Masail Fiqih	
	Malam	Al-Mursyidul Amin	Al-Mursyidul Amin	Al-Mursyidul Amin	Al-Mursyidul Amin	Al-Mursyidul Amin
Sabtu	Pagi	Muhadatsah	Bahasa Inggris	Ekonomi Islam	Sejarah Kebudayaan	
	Malam	Riyadhussholihin	Riyadhussholihin	Riyadhussholihin	Riyadhussholihin	Riyadhussholihin
Ahad	Pagi	Tarikh Tasyri'	Kaidah Fiqih	Ekonomi Islam2	Baca Kitab2	
	Malam	Baca Tulis Al-Qur'an2	Ushul Fiqih	Baca Kitab		
Senin	Pagi	Amtsilati2	Tafsir	Tafsir	Tafsir	Tafsir
	Malam	Muhadatsah2	Mustholah Hadits	Amtsilati2		
Selasa	Pagi	Amtsilati3	Baca Tulis Al-Qur'an2	Bahasa Inggris2		
	Malam	Muhadatsah3	Bahasa Inggris2			
Jumlah		12	12	12	12	

Sumber: Data Pesantren

Jadwal belajar dikelas dibagi menjadi dua waktu pagi setelah sholat subuh hingga jam 06.00 WIB dan malam setelah sholat magrib hingga jam 19.30 WIB. Dengan jadwal kelas yang sudah di sajikan oleh pesantren, maka ketika waktu pagi setelah selesai belajar dikelas hingga sore para santri bisa melakukan aktivitas di kampus.

Apabila para santri memiliki jadwal kuliah malam, maka santri juga bisa memberikan jadwal tersebut ke pihak pesantren untuk izin tidak mengikuti kelas malam.



Kebijakan yang diberikan Pesantren Mahasiswa Al Hiikam Malang terhadap santri menurut peneliti merupakan kebijakan yang bebas disiplin. Dalam hal ini dikandung maksud bahwa santri diberikan kebebasan untuk membawa perlengkapan yang memang dibutuhkan oleh para mahasiswa seperti laptop, printer, handphone, dan motor. Tetapi ada peraturan untuk menggunakan alat tersebut, satu contoh laptop atau komputer, santri diperkenankan menggunakan laptop karena memang juga merupakan kebutuhan mahasiswa untuk mengerjakan tugas kuliah bahkan tugas akhir. Tetapi laptop tersebut boleh digunakan di waktu tertentu serta di batasi waktu untuk menggunakannya. Seperti waktu pagi hari hingga sore hari, dan nanti boleh digunakan lagi setelah mengaji selesai dan harus dimatikan maksimal jam 00.00 WIB. Sementara tempat yang boleh digunakan adalah warintek (warung informasi dan teknologi) dan perpustakaan. Santri juga diperbolehkan menggunakan laptop dikamar, tetapi mungkin tidak bisa lama, karena tidak difasilitasi colokan listrik disetiap kamar. Di zaman yang hampir serba *internet*, maka pihak pesantren juga memfasilitasi *wifi* untuk kebutuhan belajar para santri. Selain peraturan penggunaan laptop, ada juga peraturan untuk menggunakan motor, yaitu motor boleh di operasionalkan tetapi maksimal sampai jam 23.00 WIB, sebelum jam tersebut santri dan motornya sudah harus masuk pesantren. Karena apabila santri jam 23.00 WIB masih berada diluar pesantren, maka motor santri tersebut harus di parkir disamping masjid dan wajib dimasukan ke dalam pesantren setelah sholat subuh maksimal jam 06.00 WIB. Sebab apabila jam 06.00 WIB motor masih diluar maka akan di rantai ban motornya oleh pihak keamanan dari OSPAM.

“...santri juga boleh bawa laptop, *lha wong iku yo kebutuhan kuliah* (karena itu juga merupakan kebutuhan kuliah). Bawa HP juga gak papa,

bahkan sampai ada yang jualan HP,terus motor juga gak papa, soale juga juga buat mereka berangkat kekampus, bahkan kalau kamu lihat lebih bagus motor santrinya daripada motor ustadznya.

(Wawancara dengan Ustadz Hilman Wajdi, sebagai Kepala Pesantren, 2 Juni 2017)

“...kita beri kebebasan santri untuk bawa laptop, Hp, motor tapi gak boleh bawa mobil, karena gak ada parikiranya. Tapi semua ada aturannya gak boleh sukur-sukur menggunakan meskipun itu barangnya sendiri.

(Wawancara dengan Ustadz Nurcholis, bagian Kepelajaran Ubudiyah, 3 Juni 2017)

“...pakai laptop boleh tapi jam 12 malam harus tidur, karena biar gak angel (sulit) pas dibangunin subuh, Hp juga boleh tapi kalau pas ngaji ya gak boleh dipakai hpnya, terus motor itu juga gak papa tapi ya jam 11 malam harus sudah dipondok, motornya harus masuk pondok sama anaknya juga. Dan motor itu boleh ditumpak (dikendarai) kalau sudah disamping masjid, jadi dari parkir kemasjid haru di tuntun (di dorong).

(Wawancara dengan Ustadz Muzammil, sebagai Kepala Pelajaran, 15 Juni 2017)

Jadi barang yang dibawa oleh santri apabila itu memang merupakan kebutuhan mahasiswa pihak Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang memberikan izin dengan syarat. Jadi syarat atau peraturan tersebut menurut peneliti juga merupakan peraturan perpaduan antara *modern* dan *salafiah*. Seperti boleh mengendarai motor apabila sudah keluar dari arena pesantren, hal itu juga menunjukkan kalau kita harus menjunjung tinggi rasa hormat dan *ta'dhim* (patuh) kepada Pengasuh dan ustadz.

Selain di perbolehkan membawa perlengkapan *electronic*, santri juga difasilitasi kamar yang sangat layak untuk digunakan sebagai tempat istirahat para santri. Di dalam satu kamar dihuni oleh minimal 6 santri dan maksimal 8 santri, dan mereka disediakan tempat tidur sendiri beserta kasurnya, juga setiap santri memiliki 1 almari untuk tempat pakaian dan buku. Serta santri juga disediakan tempat untuk mencuci dan menjemur pakaian, dalam hal ini Pesantren

Mahasiswa Al Hikam Malang juga ingin mengajarkan hidup mandiri dan sederhana. Ketika makan para santri juga sudah disediakan makanan satu hari dua kali makan, yaitu pada jam 06.00 – 11.00 dan 15.00 – 17.00, dengan sistem mengambil nasi sendiri, tetapi lauk dan sayuranya diberi oleh ibu dapur, dan setelah makan perlengkapan makan di cuci sendiri. Tidak seperti santrisalafiah, yang kebanyakan masih masak sendiri untuk makan setiap hari. Begitu juga dari segi *fashion*, para santri diperbolehkan untuk menggunakan celana dan kaos, serta ketika beribadah dimasjid juga tidak larang meskipun tidak menggunakan kopyah atau songkok. Karena apabila dipesantren *salafiah*, itu tidak bisa lepas dengan sarung dan kopyah, terutama sarung dipakai hampir diseluruh kegiatan mengaji, makan, cuci baju, bermain, bahkan olahragapun menggunakan sarung.

“...santri *kenegaul-gaul*, *lak macak gae levis*, kaosan, kadang yo gae hem, jaketan, minyak rambut *sampek klimis*, terus berangkat kekampus.  
(Wawancara dengan Ustadz Hilman Wajdi, sebagai Kepala Pesantren, 2 Juni 2017)

“...biasanya santri disini meskipun sholat ya pakek kaos, pakek celana jeans, *gak songkokan*, ya karena mereka baru pulang dari kampus, ya gak masalah seng itu suci dan sholat jama’ah.  
(Wawancara dengan KH. Muhammad Nafi’, sebagai Pengasuh, 3 Juni 2017 )

Hal seperti ini menunjukkan kalau tidak ada unsur paksaan dari Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang kepada santri bahwa untuk selalu menggunakan sarung, baju koko atau baju taqwa, dan kopyah atau songkok ketika hendak beribadah. Tidak seperti di pesantren *salafiah* yang harus menggunakan sarung, baju koko atau kemeja, dan kopyah ketika beribadah di masjid. Karena memang sudah merupakan ciri khas seorang santri dengan sarung, baju koko, dan kopyah.

#### 4.3.4 Metode Publikasi

Seiring dengan berjalannya waktu, setelah terbentuk Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, dan juga sudah mulai ada beberapa ustadz yang juga merupakan alumni Al Hikam, barulah melakukan promosi yang lebih meluas, sekaligus membentuk Identitas Pesantren Al Hikam Malang, sebagai pesantren *modern* yang baik dan tepat untuk mahasiswa. yang melakukan promosi adalah pengasuh langsung, karena selain beliau aktif dalam dunia politik, Hasyim Muzadi juga merupakan *mubaligh* atau penceramah. Beliau mempromosikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang ketika beliau mengisi pengajian untuk berceramah, disitu beliau sisipkan kata himbauan bagi jama'ah yang mempunyai anak kuliah di Malang, untuk dimasukan kepesantren Al Hikam Malang.

“...karena memang abah itu aktif di organisasi, juga aktif dipartai dulu abah, selain itu beliau juga memang mubaligh, sering diundang ceramah untuk mengisi pengajian dikampung-kampung, di kota maupun diluar kota. Jadi pas ceramah itu pengasuh sambil bilang kalau minta restu karena sekarang lagi membangun pesantren mahasiswa, jadi bagi para bapak dan ibu yang nanti punya anak kuliah di Malang, “*jenengan titipaken kulo mawon*” (anda titipkan saya saja).

(Wawancara dengan Ustadz Muzammil, sebagai Kepala Pelajaran, 15 Juni 2017)

Karena pada waktu itu Hasyim Muzadi juga masih menjabat sebagai anggota DPR tetapi tidak sampai satu periode. Dan setelah itu abah Hasyim mendapatkan amanah untuk menjadi PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) menggantikan KH. Abdurahman Wahid atau sering dikenal dengan sebutan Gus Dur. Pada era tahun 90-an masih belum seanggih sekarang, masih belum ada internet masuk, bahkan mungkin yang memiliki alat komunikasi berupa handphone juga masih sangat sedikit. Sehingga media promosi yang digunakan memberikan informasi ketika abah ceramah adalah *gethok tular* atau dari mulut ke mulut. Istilah *gethok tular* merupakan istilah orang Jawa untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi langsung kepada orang yang mereka kenal tanpa perantara. Seseorang tersebut menyampaikan informasi ada yang berdasarkan pengalaman pribadi dan ada juga yang mendapatkan informasi dari orang lain.

“...kalau promosinya ya menggunakan *gethok tular*, dari mulut ke mulut itu lebih efektif dari apapun

(Wawancara dengan Ustadz Hilman Wajdi, sebagai Kepala Pesantren, 2 Juni 2017)

“...itu istilah manajemen nya *gethok tular*, dari mulut ke mulut itu, mungkin istilah kerennya referensial, dan sampai sekarang itu yang dirasa masih efektif, nanti coba kamu tanya kepada panitia PSB berapa anak yang masuk Al Hikam karena membaca *website*, pasti lebih banyak karena dapat rekomendasi dari pamanya rekannya atau santri Al Hikam yang dulu.

(Wawancara dengan KH. Muhammad Nafi', sebagai Pengasuh, 3 Juni 2017)

Media promosi dari mulut ke mulut dirasa oleh para ustadz sangat ampuh untuk mempengaruhi calon santri atau orang tua supaya berkenan memasukan anaknya di Pesantren Mahasiswa Malang. Karena informasi yang di dapat tersebut langsung dari komunikator kepada komunikan, bawasanya di Malang ada Pesantren *modern* yang khusus bagi mahasiswa. Dengan mengikuti perkembangan zaman, sekarang alat komunikasi berupa handphone sudah hampir semua orang memiliki, itu juga bisa digunakan untuk sarana media promosi. Dan yang lebih dari itu adalah internet yang sangat mudah sekarang diakses, bahkan kebanyakan orang sekarang menggantungkan diri pada *internet* untuk mencari informasi. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang menggunakan *website* sebagai media tersebut untuk promosi melalui *internet*.

Selain menggunakan *website* sebagai media promosi di *internet*, Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang juga menggunakan video tentang sejarah dan profil Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang yang di *upload* di *you tube*. Sehingga bisa menjadi alternatif bagi orang yang lebih suka mendengar dan melihat daripada membaca. Para alumni yang membuat video tersebut, tentunya para alumni yang mempunyai *skill* dalam bidang pembuatan film atau video. Dan sebagai pembicara di dalam video tersebut ada KH. Muhammad Nafi', waktu itu



beliau masih sebagai wakil pengasuh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

Selain menjelaskan juga sejarah dan profil, dalam video tersebut juga memaparkan kegiatan dan kehidupan di Pesantren. Mulai dari kegiatan akademik maupun non akademik, serta gambar bangunan yang ada di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang juga masuk dalam video tersebut. Peneliti melihat dalam tersebut juga bertujuan untuk mempublikasi kegiatan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, biasanya tidak hanya meluluh mengaji dan beribadah. Tetapi juga memiliki kegiatan yang dibutuhkan oleh mahasiswa seperti olah raga, aktifitas organisasi, seminar nasional dan internasional, serta penghargaan.

#### **4.3.5. Kehidupan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang**

Suasana di dalam Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang bisa dibilang selalu hidup, karena didalamnya ada kegiatan yang bersifat akademik dan ada juga kegiatan yang bersifat non akademik. Kegiatan akademik di dalam Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, selayaknya Pesantren pada umumnya yaitu mengaji Al Qur'an dan mengaji kitab. Sedangkan kegiatan non akademik ada olahraga, diskusi ilmiah, seminar nasional maupun internasional. Meskipun hampir sama kegiatannya dengan kegiatan pesantren yang lain, tetapi ada kegiatan yang berbeda dari Pesantren yang sebagai mana mestinya, yang mungkin aktivitas tersebut tidak ada di pesantren lain. Seperti kegiatan belajar mengajar, ada beberapa pelajaran yang diajarkan oleh ustadz kepada santri ada yang itu bukan merupakan pelajaran agama. Seperti santri menerima pelajaran bahasa Inggris, ekonomi islam, dan pengabdian masyarakat.

Pelajaran yang diterima oleh santri memang dominan mata pelajaran agama, tetapi ada mata pelajaran yang non agama seperti Bahasa Inggris, sejarah islam, ekonomi islam, dan pembekalan pengabdian masyarakat. Mata pelajaran tersebut mungkin tidak ada di pesantren lain karena dianggap kurang berfungsi dalam pembelajaran agama. Tetapi di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang itu dirasa penting, karena semua santri adalah mahasiswa dari perguruan tinggi yang mayoritas adalah dari perguruan tinggi non agama. Jadi pihak pesantren merasa perlu dimasukkan mata pelajaran tersebut. Dan juga kenapa dibuat kelas, itu salah satu cerminan pesantren *modern* yaitu menggunakan metode pembelajaran klasik di petakan menjadi kelas. Sedangkan apabila di telaah dari mata pelajaran mulai dari kelas I sampai kelas IV, semakin tinggi kelasnya maka semakin sedikit matapelajaran yang di santrii. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang mempertimbangkan hal ini sebagai bentuk penyesuaian terhadap masa *study* di kampus. Karena selayaknya di setiap kampus ketika bertambah semester maka mata kuliah yang diambil juga semakin sedikit, dan pada semester 8 umumnya mahasiswa akan membuat tugas ahir atau skripsi. Sama halnya di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, yang apabila santi sudah 4 tahun berada di Pesantren maka wajib melaksanakan pengabdian masyarakat di desa yang adal di wilayah Malang selama kurang lebih 1 bulan. Dan wajib membuat proposal untuk diajukan kepada Pesantren, bahwa akan melaksanakan pengabdian masyarakat di desa tertentu dengan kegiatan yang tercantum di dalam proposal. Sedangkan kegiatan yang dilakasanak merupakan bentuk kombinasi pengamalan apa yang sudah didapat di pesantren maupun di perkuljahan.

“...jadi nanti ketika santri sudah kelas 4, mereka juga akan mendapatkan tugas ahir yaitu pengabdian masyarakat, seprti KKN kalau dikampus itu,

tapi ini KKN yang islami. Pengabdian masyarakat yang biasa santri menyebut DIMAS ini sementara ini dilaksanakan didaerah Malang saja, supaya dekat dengan kampus mereka juga, karena banyak santri yang melakukang pengabdian masyarakat dan dia juga mengerjakan skripsi jadi harus bisa pintar membagi waktu

(Wawancara dengan Ustadz Nurcholis, bagian Kepelajaran Ubudiyah, 3 Juni 2017)

Pengabdian masyarakat juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh santriPesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Selain sebagai bentuk perwujudan dari salah satu motto Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang yaitu kesiapan hidup, juga sebagai pembentukan identitas pesantren terhadap masyarakat luas bahwasanya Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan pesantren *modern* yang berbeda dengan pesantren yang lain. Karena kegiatan yang ada dalam pesantren memang merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Begitu juga dengan kegiatan non akademik yang ada di dalam Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, aktivitas yang dilaksanakan merupakan aktivitas yang setara dengan aktivitas di kampus. Selayaknya seperti seminar nasional, pekan olah raga santri, kajian ilmiah, persentiasi ilmiah. OSPAM (Organisasi Pesantren Al Hikam Malang) merupakan salah satu organisasi yang ada di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Anggota dari OSPAM, adalah seluruh para santri yang juga bisa disebut sebagai tangan kanan dari Pesantren, karena yang mengelola kegiatan pesantren. Apabila di suatu kampus bisa disamakan dengan BEM (Bada Eksekutif Mahasiswa).

“...disini juga ada OSPAM, mereka yang mengemban tanggung jawab terhadap pesantren untuk memotorisasi para teman-teman santri, jadi yang membentuk kepanitiaan Harlah, POS (Pekan Olahraga Santri), Seminar-seminar, kerja bakti. Ada juga BEM tapi itu khusus Ma'had Aly.

(Wawancara dengan Ustadz Hilman Wajdi, sebagai Kepala Pesantren, 2 Juni 2017)

Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSPAM ada yang bersifat internal seperti kerja bakti, POS (Pekan Olahraga Santri), tadarus sore, persentasi ilmiah.

Dan ada juga kegiatan yang bersifat eksternal atau melibatkan masyarakat umum, seperti gotong royong, seminar nasional dan internasional, Harlah (Hari Lahir), Pesantren Ramadhan. Aktivitas tersebut merupakan salah satu alternatif yang mengajarkan santri untuk berorganisasi, bertanggung jawab, berfikir kreatif, berani tampil di depan umum, dan membentuk mental santri, supaya menjadi pribadi yang siap menghadapi hidup dan bermasyarakat.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang**

Kellner berpendapat bahwa identitas dapat berisi atribut, keanggotaan dalam suatu komunitas, keyakinan, tujuan, harapan, dan prinsip moral atau gaya sosial (2010, h.317). Sesuai dengan hasil penyajian data identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang berupa identitas fisik dan non fisik. Identitas fisik berupa nama Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, sebagai nama pesantren yang dinilai sebagai pesantren *modern* khusus bagi para mahasiswa, serta bangunan fisik pesantren. Dan identitas non fisik yang ada di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang yaitu sejarah, metode pembelajaran, dan kehidupan di Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti selama penelitian ini berlangsung, bahwa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan pesantren yang dirintis langsung Oleh KH. Dr. Achmad Hasyim Muzadi berdasarkan amanah dari Guru beliau. Sebelum Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang berdiri, Hasyim Muzadi mendirikan musholla terlebih dahulu di Desa

Jantisari yang di beri nama musholla At Taubah. Dengan kelebihan yang di miliki oleh Pengasuh Hasyim yang selain pendakwah beliau juga merupakan politikus, jadi Hasyim Muzadi mencoba bersama beberapa rekannya untuk membetuk panitia Pembangunan Pesantren Mahasiswa.

Pada waktu itu diawal dengan mendirikan masjid, yang diberi nama Masjid Al Ghozali, dan setelah itu masjid berdiri mulai membangun kamar-kamar untuk para santri. Tidak langsung banyak santri yang mondok pada waktu itu, pertama masih hanya ada 3 orang santri yaitu Anwar Sa'dullah, Nurcholis, Muzammil Zaini, yang sekarang beliau juga menjadi pengurus di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Dengan berjalannya waktu berdirilah resmi Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang pada 17 Ramadhan 1413 bertepatan dengan 21 Maret 1992 beralmatkan di Jalan Cengger Ayam nomor 25.

Identitas sebagai Pesantren Mahasiswa telah dibentuk sejak awal berdiri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, karena pada waktu itu santri pertama sudah merupakan mahasiswa yaitu Anwar Sa'dullah mahasiswa IAIN Malang, Nurcholis mahasiswa STIA Malang, Muzammil Zaini IAIN Malang, meskipun pada waktu itu masih belum ada kamar untuk santri melainkan hanya masjid. Nama Al Hikam merupakan *hidayah*(petunjuk) ketika Pengasuh Hasyim melakukan ibadah haji dan memohon petunjuk pada Allah SWT untuk nama yang baik bagi pesantren. Dan dengan berjalannya waktu Pesantren Al Hikam Malang mulai di kenal oleh masyarakat luas terutama oleh para calon mahasiswa yang juga ingin tinggal di pesantren.

#### 4.4.2 Pembentukan Identitas sebagai Pesantren *Modern*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan identitas sebagai ciri-ciri keadaan khusus seseorang (jati diri). Selayaknya juga suatu lembaga juga membutuhkan identitas untuk memperkenalkan dirinya kepada masyarakat luas. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang juga membentuk identitas sebagai pesantren yang *modern* bagi para mahasiswa. Para pendiri yang memiliki latar belakang berbeda, membentuk suatu kelompok sosial yang peduli akan pendidikan dan moral calon pemimpin bangsa. Dengan dipelopori oleh KH. Dr. Achmad Hasyim Muzadi untuk mewujudkan pesantren yang dikhususkan bagi para mahasiswa. Menurut Robbins (2002, h.16) mendefinisikan kelompok sebagai dia atau individu yang berinteraksi dan saling berketergantungan satu sama lain dengan yang lain, yang bersama-sama mencapai tujuan-tujuan tertentu. Begitu pula yang dilakukan Pengasuh Hasyim dengan mengajak teman-teman seperti KH. Toha Hasan, Bapak Ja'far, Bapak Mahrus, Bapak Mulyono, Bapak Efendy Yusuf, Bapak Hasil Harun membentuk suatu kelompok sosial yang peduli pendidikan agama untuk membentuk moral anak bangsa, meskipun beliau dari latar belakang yang berbeda.

Langkah berikutnya setelah terbentuk kelompok sosial yang memiliki visi dan misi sama untuk membangun Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, Hasyim Muzadi mulai menggerakkan kelompok sosial tersebut untuk mulai melangkah membangun pesantren. Menyelam sambil minum air itulah pepatah yang pantas untuk para pendiri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, karena ketika membangun pesantren mereka juga membentuk identitas pesantren sebagai

pesantren yang mampu menampung mahasiswa dengan segala kebutuhan yang sesuai. Dan pendiri tidak terpaksa dengan harus menjadi pesantren mahasiswa yang *modern*, tetapi membuat pesantren yang berdedikasi terhadap mahasiswa seperti menyiapkan fasilitas, sarana prasarana yang memadahi, serta memberikan pelajaran yang sesuai.

Menurut menurut (Rakhmawati, 2011, h.21-22) menyebutkan pembentukan identitas ada beberapa faktor antara lain adalah kreativitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa, dan kesenangan. Melalui faktor pembentukan identitas diatas, peneliti menyesuaikan faktor pembentuk identitas pesantren mahasiswa sebagai pesantren *modern*, sementara menurut peneliti identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dibentuk sebagai pesantren *modern* dengan kurikulum yang telah dibuat. Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang menggunakan kurikulum yang bertarah nasional, dan juga mendapatkan ijazah di akhir para santri belajar. Pembelajaran yang menggunakan sistem klasikal dan kehidupan pesantren yang tidak meluluh mengaji, tetapi juga ada kegiatan selayaknya kegiatan mahasiswa di kampus.

#### 1. Perintis Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Merupakan faktor utama yang sangat awal dalam pembentukan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Kreatifitas terlihat dari pendiri dan pengagas pertama yaitu KH. Dr. Achmad Hasyim Muzadi yang mendirikan pesantren khusus untuk mahasiswa. Pemikiran untuk mendirikan pesantren khusus untuk mahasiswa merupakan amanah dari Guru beliau KH. Anwar pengasuh pesantren An Nur Bululawang. Karena mengetahui keberadaan Hasyim Muzadi di daerah kota, maka di beri

amanah untuk merawat para mahasiswa. Sebab para mahasiswa merupakan *agent of change* yang nanti menjadi penggerak utama untuk perubahan, dan para mahasiswa kebanyakan hanya pandai secara pengetahuan umum saja, atau bisa dikatakan orang yang memiliki *intelektual* tinggi. Sementara itu juga banyak mahasiswa yang moralnya kurang baik tidak mengetahui tentang norma agama, maka istilah Pengasuh Hasyim adalah ingin *membismillahkan* mahasiswa.

## 2. Pesantren Mahasiswa

Pesantren Mahasiswa merupakan tujuan utama dalam kelompok sosial yang di bentuk oleh Hasyim Muzadi. Ideologi kelompok merupakan salah satu faktor pendorong terbentuknya identitas pesantren yang *modern* bagi mahasiswa. sehingga menyatukan visi dan misi untuk membentuk pesantren, semata sebagai bentuk peduli terhadap penerus bangsa supaya menjadi pemimpin yang pintar dan benar. Meskipun para pendirinya memiliki latar belakang yang berbeda dan tidak semua adalah alumni dari pesantren, tetapi mereka menyatukan satu ideologi untuk membuat Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

## 3. Pesantren *Modern* dan *Salafiah* (Tradisional)

Status sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas, karena status sosial merupakan hal yang dapat dinilai langsung oleh setiap manusia. Selayaknya seperti mahasiswa yang sudah dianggap sebagai orang yang memiliki *intelektual* tinggi, sangat disayangkan apabila tidak didasari oleh norma dan ilmu agama yang baik. Karena pergaulan di Kota Malang bisa dibilang bebas, sehingga Pesantren Mahasiswa Al Hikam



Malang didirikan untuk tempat berlindung dari pergaulan yang kurang baik, mengontrol sifat dan sikap supaya tetap menjadi mahasiswa yang sopan dan santun, serta tempat belajar agama islam. Status sosial mahasiswa disini menjadi penilaian utama, supaya bisa menjadi penerus bangsa yang amanah. Memilih *type* pesantren *modern* bagi para mahasiswa juga ada pertimbangan, salah satunya adalah para mahasiswa merupakan para remaja yang sedang mencari jati diri, sehingga tidak bisa apabila diberi peraturan yang sangat mengekang, sebab mereka juga butuh bersosialisasi. Selain itu para mahasiswa juga harus diperlakukan selayaknya mahasiswa, dari segi pelajaran, mata pelajaran atau mata pelajaran dan fasilitas yang memadai. Dengan memberikan fasilitas yang *modern* serta pembelajaran menggunakan sistem klasik tetapi tidak menghilangkan unsur *salafiah*. Jadi norma pesantren tradisonal atau *salafiah* masih tetap di terapkan untuk para mahasiswa yang *nyantri* (menjadi santri) di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang.

#### 4. Kehidupan di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang

Bekerja tanpa beban dan ikhlas maka akan berbuah kesenangan, dan kesenangan merupakan salah satu faktor pendorong pembentukan identitas. Dari bentuk kesenangan dan kepedulian terhadap generasi bangsa maka terbentuk suatu kelompok sosial yang memiliki tujuan yang sama yaitu membuat wadah sebagai tempat menampung para mahasiswa yang ada di Malang untuk dibekali ilmu dan norma agama. Wadah tersebut diberi nama Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Para pendiri yang memiliki visi dan misi yang sama ini mewujudkan tempat yang tepat

sebagai tempat tinggal bagi para mahasiswa yang ada di Malang. Selain para pendiri, mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dengan penuh kesenangan dan keikhlasan, maka para pendiri juga ingin membuat suasana penghuninya juga merasa senang dan nyaman tinggal di pesantren. Dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh para mahasiswa, dan ilmu pengetahuan agama yang juga kelak dibutuhkan di masyarakat. Menggunakan metode pembelajaran klasik tetapi tetap tidak menghilangkan unsur *salafiahnya*, serta juga mengadakan kegiatan yang sekala lokal, daerah, nasional, dan internasional. Kesenangan ini juga merupakan salah satu faktor pembentuk identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai Pesantren yang *modern*. Karena apabila sudah merasa senang maka *efek* yang akan muncul positif, sehingga nanti ketika menyalurkan informasi juga akan menyampaikan yang baik. Suasana yang senang dan kedekatan atas dasar tujuan yang sama akan memberikan kenyamanan dalam kelompok.

Dari penjelasan pembentuk identitas diatas, diketahui bahwa identitas dibentuk melalui peran masing-masing anggota untuk membentuk kurikulum dan sarana prasarana yang memadai untuk para santri. Pada tahap ini pihak pesantren ingin memunculkan bahwa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan pesantren *modern* yang tetap tidak menghilangkan unsur *salafiah*. Dan merupakan pesantren yang sangat tepat bagi para mahasiswa yang ingin kuliah sambil berada dipesantren.

Identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai pesantren yang *modern* yang tetap tidak menghilangkan unsur *salafiah*, merupakan identitas yang

terbentuk pada Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Berkeinginan menjadi pesantren yang *modern* yang berbeda dengan pesantren mahasiswa lainnya yang ada di Malang, ditinjau dari segi fasilitas untuk santri, pembelajaran, mata pelajaran yang dibutuhkan oleh para mahasiswa, dan kurikulum yang berbeda dengan Pesantren Mahasiswa yang lain.

“...bedanya Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dengan Pesantren Mahasiswa yang lain ada beberapa faktor. Dilihat dari pengasuh, Pesantren Al Hikam memiliki pengasuh yang beliau ahli agama dan juga sebagai politikus. Lalu sarana dan prasarana yang diberikan kepada santri, seperti *wifi*, televisi, dipernakak membawa motor.

(Wawancara dengan Ustadz Muzammil, sebagai Kepala Pelajaran, 15 Juni 2017)

“...Pesantren Al Hikam hanya menerima mahasiswa sebagai santri, ya namanya pesantren mahasiswa jadi ya khusus untuk mahasiswa. Kalau dipesantren yang lain masih banyak yang campur dengan anak yang SD, SMP, dan SMA. Iya ya memang bukan pondok khusus mahasiswa kok.

(Wawancara dengan Ustadz Hilman Wajdi, sebagai Kepala Pesantren, 2 Juni 2017)

Hingga kini Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang semakin banyak memiliki santri, karena sudah semakin banyak orang yang tahu mengenai perbedaan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang. Dan banyak orang yang beranggapan bahwa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan pesantren yang *modern*, sebenarnya memang benar, tetapi meskipun sebagai pesantren *modern* tetap tidak menghilangkan unsur *salafiah*. Akan tetapi apabila masyarakat melihat dengan kasat mata bahwasanya Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang ini memang merupakan pesantren *modern*. Menyelimat sambil minum air itulah pepatah yang pantas untuk para pendiri Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, karena ketika membangun pesantren mereka juga membentuk identitas pesantren sebagai pesantren yang mampu menampung mahasiswa dengan segala kebutuhan yang sesuai. Dan pendiri tidak terpeka dengan harus

menjadi pesantren mahasiswa yang *modern*, tetapi membuat pesantren yang berdedikasi terhadap mahasiswa. seperti menyiapkan fasilitas, sarana prasaran yang memadai, serta memberikan pelajaran yang sesuai.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan mengenai hasil penelitian mengenai pembentuk identitas Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai pesantren *modern* bagi. Maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan salah satu Pesantren mahasiswa yang ada di Kota Malang, juga merupakan pesantren mahasiswa pertama yang ada di kota Malang, berdiri sejak tanggal 17 Ramadhan 1413 bertepatan dengan 21 Maret 1992, dan beralamatkan di Jalan Cengger Ayam nomor 25, Desa Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Identitas menjadi pesantren *modern* sebenarnya tidak pernah diharapkan oleh pendiri sekaligus pengasuh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dari awal. Pengasuh Hasyim Muzadi ketika mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang hanya berkomitmen ingin *membismillahkan* (memberi pengetahuan dan norma agama) bagi para mahasiswa yang berada di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, maka berusaha untuk membuatkan tempat yang layak bagi para mahasiswa, dan memeberikan mata pelajaran yang porsinya sesuai dengan mahasiswa, serta tidak menghilangkan unsur *salafiahnya*. Hasyim Muzadi mendirikan Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang, karena mendapat amanah dari gurunya yaitu KH. Anwar pengasuh pesantren An Nur Bululawang. Selain itu Hasyim Muzadi yang juga memandang bahwa di Kota Malang ini banyak di dirikan perguruan tinggi, maka suatu saat akan banyak remaja yang merantau untuk menjadi mahasiswa di Kota Malang. Terdapat aspek-aspek identitas yang terlihat

secara fisik maupun non fisik untuk memunculkan kesan sebagai pesantren *modern*. Identitas fisik Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang sebagai pesantren yang *modern* bagi para mahasiswa Malang yaitu bisa dilihat dari bangunan kelas, kamar, kamar mandi, tempat makan, parkir motor, perpustakaan, tempat belajar (WARINTEK), tempat cuci baju. Sedangkan yang non fisik yaitu sejarah berdirinya Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang dan publikasinya ke masyarakat.

Pembentukan identitas menurut Rahmawati terdiri dari lima faktor, tetapi Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang membentuk identitas melalui kurikulum yang telah di bentuk oleh pihak pesantren. Karena kurikulum dan kebijakan yang di buat oleh Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang merupakan kurikulum yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Materi pelajaran yang di sajikan oleh pesantren merupakan pelajaran agama dan juga umum, serta jadwal belajar dikelas juga tidak terlalu padat, sehingga mahasiswa yang menjadi santri di pesantren masih bisa melakukan aktivitas di kampus. Sarana prasarana yang ada di Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang menurut peneliti juga merupakan yang mewah dan *modern*.

## 5.2 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran untuk mempertahankan identitas yang telah ada dan terjaga sangat baik hingga sekarang.

1. Mempertahankan atau kurikulum yang sudah dirancang *modern* bagi para santri.

2. Meningkatkan fasilitas yang ada untuk menunjang kebutuhan kenyamanan bagi para santri belajar, mengerjakan tugas, dan berdiskusi.
3. Menciptakan arena lapangan untuk para santri bisa berolahraga, membuat acara yang bersifat *outdoor*, Karena banyak para santri yang juga gemar berolahraga.
4. Lebih sering bekerjasama dengan pihak perguruan tinggi yang ada di Malang untuk mengadakan suatu kegiatan bersama, mungkin bisa seperti seminar nasional, seminar internasional, atau kegiatan lomba. Sehingga bisa juga sebagai sarana publikasi dan promosi kepada mahasiswa.
5. Bisa diadakan *beasiswa* bagi para santri yang berprestasi di dalam pesantren maupun di kampus tempat mereka kuliah. Dan beasiswa bagi santri yang secara ekonomi kurang mampu, tetapi memiliki keinginan besar untuk kuliah dan mondok.



## DAFTAR PUSTAKA

**Buku dan Jurnal**

- Bulaeng, A (2004). *Metode Penelitian Komunikasi Kontenporer*, Yogyakarta: Andi
- Bungin, B (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Haedari, Amin. 2007. *Transformasi Pensatren*. Jakarta: LekDis & Media Nusantara
- Herdiansyah, H (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hubanic, A & Hubanic, V. 2009. *A Case Study of the Nordstan Brand*. Bachelor Thesis, Universitas of Gothenburg
- Ibrahim, I.S. (2011), *Kritik Budaya Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Kotler, P & Amstrong, G. (2008). *Prinsip – Prinsip Pemasaran* (Edisi 12). Jakarta: Erlangga
- Kotler, P & Keller, Kevin Lane 2007. *Manajemen Pemasaran* (Edisi 12). Jakarta: PT. Indeks
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Liliwari, A (2011). *Dasar –Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Santri
- Liliwari, A. (2014). *Sosiologi Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Littlejohn, S. W. & Foss, K. A. (2012). *Teori Komunikasi* (9<sup>th</sup> ed.)(M. Y. Hamdan, Terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika
- Ma'mur, Asmani Jamal, 2013. *Pesantren sebagai “ Kiblat” Pendidikan dan Pengetahuan Indonesia*. Jawa Tengah: Vol. 2 No.3 573-596
- Moleong, J. L (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Peneleitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa, 2005. *Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Pespektif Filsafat Sejarah*. Madiun: Vol. 2, No.1:15
- Nawawi, H. (2012). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rakhmat, J (2009). *Metode Penelitian Komuikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rangkuti, F. 2009. *The Power of Brands* (Cetakan Keempat). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rohadi Abdul Fatah, dkk. 2005. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Pt. Listafariska Putra
- Roll, Martin. 2006. *Asian Brand Strategy: How Asia builds Strong Brands*. Hampshire: Palgrave Macmilan
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Usman, H. dan Akbar, P. S (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- West, R. Dan Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*(3<sup>th</sup> ed.) (M. N. D Maer, Terjemahan). Jakarta : Salemba Humanika.

### Skripsi dan Tesis

- Masivaditya, H. (2014). *Pembentukan identitas kelompok pada band indie*  
*Socikology*
- Nastiti, A. D (2012). *Identitas Kelompok Disabilitas dalam media komunitas*  
*Online (Studi Mengenai Pembentukan Pesan dalam Media Komunitas*  
*Kartunet.com oleh kelompok Disabilitas Tunanetra)*
- Radite, C. (2015). *Konstruksi identitas kelompok pedagang Pasar Comboran*  
*Kota Malang*
- Rakhmawati, L. Y. (2011). *Hip Hop Jawa sebagai Pembentuk Identitas Kelompok*  
*Jogja Hip Hop Foundation*

